PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KHAT NASKHI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH ASYHARIYAH JEMBER

SKRIPSI

Oleh :
Fia Rahmawati
NIM : 202101010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KHAT NASKHI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH ASYHARIYAH JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Fia Rahmawati
NIM : 202101010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUNI 2026

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KHAT NASKHI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH ASYHARIYAH JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (s.pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Fia Rahmawati
NIM : 202101010042

Disetujui Pembimbing :



Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd.

NIP. 19870916201903003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KHAT NASKHI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'IYAH ASYHARIYAH JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 12 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag	**Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd**
NIP : 197508082003122003	**NIP : 199310252020122010**

Anggota :

1. Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I, M.Pd.I ( )
2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si.
NIP.197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTTO

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴿٥﴾

Artinya : "Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S.Al-'Alaq[96]:4-5)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Aisyah, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung, Penerbit Jabal 2010), 598.

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini, kupanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran. Kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas, dan dukungan moral serta bimbingan dan anugrah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang, support sistem terbaik dan panutanku Ayahanda Abdul Rozaq, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupam penulis, berkorban keringat, tenaga dan fikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu syurgaku Umi Ulfiah, terimakasih banyak atas segala pengorbanan, dukungan, motivasi, nasehat serta do'a tulus kasih yang tidak pernah putus dipanjatkan setiap sepertiga malam dalam sujudnya memohon ridho dari Sang Maha Pencipta agar setiap langkah anak-anaknya selalu di ridhoi dalam segala hal. Semoga kebaikan ini diganti dengan syurganya Allah. semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan di pertemukan dalam syurganya Allah, Aamiin.
3. Kepada kakak saya Siti Nikmatul Kamilah dan adik saya Yunus Wahyudi, penulis ucapkan terimakasih atas semangat, dan dorongan dalam menyelesaikan karya tulis ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fia Rahmawati, 2026: *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, Jember*

Kata kunci: peran guru, meningkatkan kemampuan menulis, khat naskhi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran khat naskhi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember. Khat naskhi tidak hanya berfungsi sebagai seni tulisan Arab, tetapi juga sebagai sarana melatih santri agar mampu menulis huruf Arab dengan rapi, benar, dan sesuai kaidah. Namun, pada kenyataannya masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab secara proporsional dan mudah dibaca. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam membimbing, memfasilitasi, dan memotivasi santri agar kemampuan menulis khat naskhi dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember, 2) Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember, 3) Bagaimana peran guru sebagai motivatordalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang 1) Bagaimana peran guru khat naskhi sebagai demonstrator, 2) Bagaimana peran gurukhat naskhi sebagai fasilitator, 3) Bagaimana peran guru khat naskhi sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, tekhnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dilakukan melalui tiga peran utama, yaitu sebagai demonstrator, fasilitator, dan motivator. 1) Sebagai demonstrator, guru memberikan contoh secara langsung mulai dari cara memegang qalam, posisi tangan, hingga teknik penulisan khat naskhi serta membimbing santri yang mengalami kesulitan. 2) Sebagai fasilitator, guru menyediakan media dan sarana pembelajaran seperti qalam, tinta, dan lembar contoh khat naskhi, serta menerapkan metode demonstrasi dan drilling agar pembelajaran lebih mudah dipahami santri. 3) Guru Sebagai motivator dengan memberikan dorongan, semangat, dan dukungan moral kepada santri agar tetap antusias dan percaya diri dalam belajar menulis khat naskhi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberi ijin dalam melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku ketua jurusan pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan pengarahan dan memberikan ijin terkait pelaksanaan penelitian.
4. Ibu Dr. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku koordinator program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan pengarahan dan memberi ijin dalam melakukan penelitian.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah ikhlas membantu dan memberikan nasihat serta berkenan membimbing dalam proses pengajuan judul.
6. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam melayani bimbingan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. KH. Muzakki Abdul Aziz, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang telah memberikan ijin penelitian di Pesantren tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

8. Ustadz Muhammad Ali Wafa S.H., selaku Guru serta penanggung jawab ekstakulikuler seni kaligrafi yang telah memberi izin dan bersedia direpotkan dengan tugas saya dalam menyusun skripsi.
9. Ustazdah Hilda Nur Fauziyah (Zizi), selaku Guru ekstakulikuler seni kaligrafi yang telah bersedia direpotkan dengan tugas saya dalam menyusun skripsi.
10. Semua pihak yang juga ikut membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis sampaikan terimakasih telah berkenan membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis sangat menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih banyak kekurangan dan keterbatasan dari penulis baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pengalaman dalam menulis. Ucapan terimakasih senantiasa penulis samaikan kepada para pihak yang sudah bersedia membantu, membimbing, memotivasi, dan men-support dengan setulus hati, semoga Allah mencatat sebagai amal kebaikan, dan senantiasa dalam ridlo Allah Swt. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan maanfaat wawasan yang luas bagi pembaca dan penulis. Aamiin Yaa Rabbal,, Aalamiin.

Jember, 12 Juni 2026

Fia Rahmawati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Istilah 7
F. Sistematika Pembahasan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Penelitian Terdahulu 11
B. Kajian Teori 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **52**
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 52
B. Lokasi Penelitian 53
C. Subjek Penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Analisis Data 56
F. Keabsahan Data 57
G. Tahapan-Tahapan Penelitian 59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 62
A. Gambaran Objek Penelitian 62
B. Penyajian Data dan Analisis Data 66
C. Pembahasan Temuan 88
BAB V PENUTUP 95
A. Simpulan.....95
B. Saran-Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur pengurus pondok pesantren 66
Gambar 4.2 Tulisan sebelum belajar khat naskhi 68
Gambar 4.3 Ustadzah ketika memberikan contoh penulisan 69
Gambar 4.4 Ustadzah ketika mendampingi belajar 71
Gambar 4.5 Contoh lembar khat naskhi 74
Gambar 4.6 Ustadz ketika menerapkan metode drilling 79
Gambar 4.7 Ustadzah ketika menerapkan metode demonstrasi 81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan..... 104
Lampiran 2 Matrik Penelitian 105
Lampiran 3 Pedoman Peneitian 107
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian..... 109
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian 110
Lampiran 6 Dokumentasi..... 111
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian 114
Lampiran 8 Surat Keterangan lulus Cek Turnitin 116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Khat merupakan salah satu cabang seni Islam yang berfokus pada keterampilan menulis huruf Arab secara benar dan indah berdasarkan aturan-aturan tertentu. Pembelajaran khat tidak hanya bertujuan melatih peserta didik menulis huruf, kata, dan kalimat Arab dengan tepat, tetapi juga mengembangkan ketelitian, kerapian, serta apresiasi terhadap nilai estetika tulisan Arab. Oleh karena itu, khat dapat dipahami sebagai ilmu dan seni yang mengatur bentuk, proporsi, dan susunan huruf Arab sehingga menghasilkan tulisan yang mudah dibaca sekaligus memiliki keindahan visual.[2]

Dalam konteks ini, *Khat* bukan hanya sekadar tulisan indah, melainkan juga bentuk pelatihan bagi santri agar bisa menulis dengan rapi, teratur, dan sesuai dengan kaidah huruf Arab yang benar. Dari berbagai jenis *khat*, *Khat naskhi* sebagai salah satu jenis kaligrafi Arab banyak digunakan dalam penulisan Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik, sehingga penguasaan teknik menulis khat naskhi sangat penting bagi santri. *khat Naskhi* adalah yang paling umum digunakan di lingkungan pesantren. Khat ini terkenal karena bentuknya yang sederhana, hurufnya jelas, dan mudah dibaca. Oleh karena itu, *khat Naskhi* sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran menulis, terutama bagi santri pemula.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Khoirotun Ni'mah, "*Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab," Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora 6*, no. 2 (2019): 264. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1724/1097

Menulis menjadi salah satu potensi aktualisasi yang memerlukan pelatihan khusus. Terdapat urgensi tentang mengembangkan menulis ini seperti yang dijelaskan oleh Abdul Aziz Sebayang dan kawan-kawan tentang kutipan Ali Romdhoni yaitu Abdurrahman Ibn Khaldun atau yang dikenal dengan Ibn Khaldun dari kitab Muqaddimah: *Al-Juz" Al-Awwal min Kitab Al-„Ibar wa Diwan Al-Mubtadak wa Al-Khobar fi Ayyam Al-„Arab wa Al-„Ajam wa Al-Barbar,* bahwa "kemampuan menulis merupakan keterampilan dan juga potensi (Al-Quwwah) kepada aktualisasi diri berlangsung melalui pembelajaran."[3] Dari pandangan Ibn Khaldun tadi dapat disimpulkan bahwa menulis dan kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena merupakan bagian dari keterampilan dan potensi aktualisasi diri manusia melalui suatu pembelajaran.

Kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menulis huruf-huruf Arab menggunakan khat naskhi secara benar dan indah sesuai kaidah kaligrafi Arab. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui ketepatan bentuk huruf, ukuran, proporsi, kerapian, penyambungan huruf, dan penempatan tanda baca. Dengan demikian, kemampuan menulis yang dimaksud bukanlah kemampuan mengarang atau menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan (*kitabah*), melainkan kemampuan menulis aksara Arab (*khat*) secara baik dan benar.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[3] Abdul Aziz Sebayang dkk, *Desain Pembelajaran Imla" Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4, (Oktober-Desember 2017), 574

[4] Beby Khairani dan Sayed Muhammad Ichsan, "*Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas*

Khat Naskhi, sebagai salah satu jenis seni tulisan Arab, tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif. Dalam konteks ini, pembelajaran *khat naskhi* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis santri, baik dalam aspek teknis maupun kreatif.

Pembelajaran *khat naskh*i pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah dilaksanakan pada sebuah ekstrakulikuler. Meskipun pembelajaran kaligrafi telah menjadi bagian dari pendidikan di beberapa pesantren, fokusnya seringkali lebih menekankan pada aspek estetika dan seni, bukan pada fungsinya sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis santri. Penelitian ini memandang pentingnya mengkaji pembelajaran *khat Naskhi* bukan sekadar sebagai seni kaligrafi, tetapi sebagai alat pedagogis yang dapat mendukung penguasaan tulis Arab secara praktis dan aplikatif.

Meskipun demikian, di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah pada kenyataannya masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Tulisan mereka sering kali tidak proporsional, kurang konsisten dalam bentuk huruf, dan sulit dibaca. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan mandiri, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk latihan menulis, dan Kurangnya perhatian santri sewaktu guru menerangkan pelajaran kaligrafi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Islam Negeri Sumatera Utara," *Alhamra Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 31–32. https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/article/view/452/299\

Padahal, kemampuan menulis Arab yang baik sangat dibutuhkan oleh santri dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, seperti menyalin pelajaran dari kitab, membuat catatan, bahkan menulis karya ilmiah atau ceramah berbahasa Arab. Pembelajaran *khat Naskhi* yang dilakukan secara teratur dan dengan pendekatan yang tepat akan membantu santri memahami bentuk huruf secara lebih detail, meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, serta membentuk kebiasaan menulis yang rapi dan estetik

Di sinilah peran guru menjadi kunci utama dalam proses peningkatan kemampuan santri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus berperan sebagai demonstrator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam proses belajar khat. Dengan pendekatan yang tepat, seorang guru mampu menggali potensi santri, mengarahkan teknik menulis yang benar, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan pengalaman belajar bagi peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan mandiri. Sebagai fasilitator, guru bertugas merancang, mengelola, dan menyediakan berbagai kebutuhan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, peran guru merupakan segala bentuk tugas dan tanggung jawab yang dijalankan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.[5]

Mengingat pentingnya *khat Naskhi* dalam pendidikan pesantren serta krusialnya peran guru dalam pengembangan keterampilan santri, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis *khat Naskhi* santri di pondok pesantren. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran kaligrafi di lingkungan pesantren serta menjadi rujukan bagi guru dalam mengoptimalkan perannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember".**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan menulis *khat naskhi* santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[5] Nabila Sapitri, Santi Sahtun Sahwal, Dina Satifah, dan Najwa Takziah, "*Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar," CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023): 74. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/article/view/878/812

2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menulis *khat naskhi* santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis *khat naskhi* santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan tersebut, maka tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember
2. Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember
3. Mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan bisa bisa dijadikan bahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

rujukan penelitian bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka penelitian yang lebih lanjut dan berkembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta masukan bagi lembaga pendidikan terkait pengimplementasian peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi guru dalam mengimplemantasi perannya sebagai guru kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri dengan cara yang lebih optimal.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan tentang peran guru kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari pelebaran makna penelitian, kesalahpahaman dalam penelitian dan kerancuan tema penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema dalam penelitian ini:

1. Peran Guru

Peran guru memiliki arti umum sebagai tugas yang dibebankan oleh guru. Menurut Muh. Zein peranan guru sebagai pengorganisasi dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

lingkungan belajar serta merangkap sebagai fasilitator.[6] Sehingga peran guru diartikan sebagai tugas yang harus ditanggung oleh seorang guru, terutama bagi guru kaligrafi.

2. Kemampuan Menulis

Kemampuan dalam penelitian ini merujuk pada kecakapan peserta didik dalam menulis huruf-huruf Arab menggunakan khat naskhi secara benar dan terampil. Kemampuan tersebut ditunjukkan melalui penguasaan bentuk huruf, ketepatan penulisan, kerapian, proporsi huruf, serta keterampilan merangkai huruf sesuai dengan kaidah kaligrafi Arab. Kemampuan ini diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan sehingga peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang baik, benar, dan indah.[7] Jadi dapat dipahami bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (prilaku) yang berarti kemampuan seorang dalam menulis.

3. *Khat Naskhi*

Khat Naskhi adalah salah satu jenis tulisan Kaligrafi Islami, yang sering dipakai dalam penulisan naskah-naskah berbahasa Arab karena jenis khat ini mudah dibaca. Selain itu juga khat ini sering dipakai dalam penulisan Mushaf al-Quran. *Khat Naskhi* juga yang paling umum digunakan di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[6] Muh. Zein, "*Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*," Jurnal Inspiratif Pendidikan 5, no.02, 2016.

[7] Yulita, Hermawan, dan M. Arifin, *"Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal Jurnal Umum Pada Mata Pelajaran Akuntansi," Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 87. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/neraca

lingkungan pesantren. *Khat* ini terkenal karena bentuknya yang sederhana, hurufnya jelas, dan mudah dibaca.

Berdasarkan definisi istilah yang dimaksud dengan "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah" adalah bagaimana peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis santri, dengan melalui pembelajaran khat naskhi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelitian sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[8] Adapun bagian inti sistematika pembahasan berisi:

Bab Satu Pendahuluan, Pada bab ini meliputi : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab Dua Kajian Pustaka, Bab ini berisi dua bagian yakni : Penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Tiga Metode Penelitian, Dalam bab ini membahas tentang semua langkah yang dikerjakan penulis dari awal hingga akhir. Metode penelitian kualitatif meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS JEMBER*, (Jember, 2022), 77.

Bab Empat Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Isi dari bab ini yakni penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima Penutup, Pada bab ini berisi simpulan dan saran-saran yang relevan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

1. Penelitian oleh Syarif Hasyim, pada tahun 2022, yaitu "*Implementasi Kegiatan Extrakulikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola"*. Berdasarkan analisis data ditemukan (1) pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di Mts Al-azhar Bi'ibadillah dilaksanakan diluar jam pelajaran, setiap hari minggu mulai pukul 09.00 sampai pukul 11.00 yang diikuti oleh seluruh santri kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah. (2) dampak pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab santri kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah adalah dapat meningkatkan keterampilan santri dalam menulis Arab, dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka santri dapat menulis huruf Arab sesuai dengan kaidahnya. (3) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas VIII Mts Al-azhar Bi'ibadillah adalah dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas yang mewadahi kepada santri, dukungan dari orang tua sangat membantu keberhasilan dan semangat santri dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat memberikan rasa nyaman dan memudahkan santri dalam belajar kaligrafi, materi kaligrafi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kufi yang tidak terlalu rumit memudahkan santri dalam membuatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah beberapa santri yang kurang antusias dalam pembelajaran kaligrafi dan adanya santri yang belum lancar dalam menulis huruf Arab.[9]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kaligrafi, menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data yang sama, serta model teknik Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan menulis santri menggunakan khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan keterampilan menulis arab santri melalui kegiatan ekstrakulikuler kaligrafi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus. Perbedaan latar tempat penelitian. Dan juga hasil penelitian yang berbeda.

2. Pada penelitian oleh Badriah, Andrizal, dan Mualif, pada tahun 2022, yaitu *"Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii C Di Mts Darul Ulum Sukaraja Kec. Logas Tanah Darat".* Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : pembelajaran kaligrafi sangat berperan

[9] Syarif hasyim, *"Implementasi Kegiatan Extrakulikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola"* (skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam keterampilan menulis arab siswa yaitu membantu memperbaiki tulisan arab siswa menjadi lebih rapi dan benar, sehingga dapat membiasakan siswa menulis Al-Quran dan Hadits dengan baik, serta dapat melatih kesabaran, ketelatenan, ketelitian dan kerapian siswa.[10]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kaligrafi, menggunakan penelitia kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan model teknik Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis santri menggunkan kaht naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus bagaimana peran pembelajaran kaligrafi dalam keterampilan menulis arab siswa. Serta hasil penelitian yang berbeda.

3. Pada penelitian oleh Eko Fiktoria, Bustanur, dan Sopiatun Nahwiyah pada tahun 2022 yaitu "Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS". Hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[10] Badriah et al, *"Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii C Di MTS Darul Ulum Sukaraja Kec. Logas Tanah Darat"* JOM FTK UNIKS, Vol.3, No.1, Januari 2022. file:///C:/Users/User/Downloads/2006-Article%20Text-8654-1-10-20220213.pdf

Kelas VIII Di MTS PP Syafa'aturrasul Batu Ampar Beringin Teluk Kuantan.[11]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menjelaskan tentang kaligrafi, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, fokus pada penelitian ini tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis santri melalui pembelajaran khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada apakah ada pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap kemampuan menulis siswa. jenis penelitian yang berbeda, teknik analisa data, serta hasil penelitian yang berbeda.

4. Pada penelitian oleh Siti Nur Salsabyila, Tarisha Putri, Tengku Sinar Marwanda, Muhammad Haickal Eriyanto Marpaung, pada tahun 2023, yaitu "*Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan".* Pembelajaran bahasa Arab memerlukan 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk keterampilan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis termasuk keterampilan berbahasa tulis. Maharah al-kitabah atau kemampuan menulis bahasa Arab terdiri

[11] Eko Fiktoria et al, *"Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS",* Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE), Vol. 2, No. 1 , Agustus 2022 http://almufi.com/index.php/AJMAEE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dari 3 jenis, yaitu al-imla': menulis huruf Arab dengan kaidah dan posisi yang benar; al-khot/kaligrafi: menulis huruf Arab dengan tulisan yang indah; al-insya': menulis ide/pesan dalam bentuk karangan bahasa Arab. Kaligrafi Arab adalah seni menulis yang memiliki sejarah panjang dalam menulis Alquran. Kaligrafi memerlukan aturan khusus dalam membentuk setiap huruf. Kaligrafi terdiri dari 5 jenis utama: tradisional, figural, ekspresionis, simbolis,dan abstrak murni.[12]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan menulis melalui kaligrafi. Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Serta teknik pengumpulan data.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari latar tempat penelitian yang berbeda, serta hasil penelitian yang berbeda.

5. Pada peneitian oleh Annisa Nurhasanah pada tahun 2023, yaitu "*Implementasi Khat Naskhi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konda Kanawe Selatan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Khat Naskhi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Santriwati Gontor Putri Kampus 5 adalah 1) Mempengaruhi Kemampuan Menulis Arab Santriwati,Membiasakan santriwati untuk menulis arab dengan

[12] Siti Nur Salsabyila et al, *"Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan"*, Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol.4 No.2 (2023) **:** https://doi.org/10.31943/konselelia.v4i2.119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kaidah yang baik dan benar,Memberi tugas atau amanah kepada ustadzah pengajar Khat Naskhi agar bersungguh-sungguh dalam mengajar karena kualitas guru mempengaruhi kemampuan santriwati;. Faktor pendukung meningkatkan kemampuan menulis santriwati yaitu 1) Guru pengajar yang berkualitas; 2) Memberikan motivasi dan dukungan yang di berikan kepada santriwati; 3) Kelengkapan alat tulis Khat; 4) Kemauan untuk meningkatkan kemampuan menulis Arab. Faktor penghambatnya adalah 1) Kurangnya kemampuan seorang guru dalam mengajar; 2)Kurangnya kemauan dan minat santriwati untuk meningkatkan kualitas menulis arab; 3) Masalah sehari-hari dengan teman di pondok. [13]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu membahas tentang kemampuan menulis santri melalui kaligrafi. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Serta tehnik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu latar tempat penelitian yang berbeda serta hasil penelitian yang tidak sama.

6. Pada penelitian oleh Fitriyani, pada tahun 2024, yaitu *"Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII Mts Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Toli-Toli"*. Hasil penelitian yang

[13] Annisa Nurhasanah, "*Implementasi Khat Naskhi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konda Kanawe Selatan*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Kendari, 2023)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

didapatkan mengenai Pembelajaran seni kaligrafi Arab *(khat)* dalam melatih *maharah al-kitabah* Pada kelas VII MTs Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Tolitoli, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode latihan dan metode pemberian tugas, proses pembelajaran santri menulis lalu dikoreksi oleh guru, media yang digunakan meliputi buku kaidah, kertas karton, buku gambar, handam dan spidol, silet, dan beberapa faktor pendukung adalah semangat dan motivasi kemudian hambatannya adalah keterbatasan sarana, keterbatasan media kaligrafi bagi sebagian santri dan kejenuhan belajar. Adapun tingkat penguasaan santri dalam pembelajaran seni kaligrafi yaitu: pemula, adalah santri yang baru belajar dan baru mengetahui satu jenis tulisan. Menengah, adalah santri yang sudah yang sudah mengetahui dua jenis atau tiga jenis tulisan. Mahir, adalah santri yang mengetahui lebih dari tiga jenis tulisan.[14]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas tentang keterampilan menulis melalui kaligrafi, jenis penilitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan tekhnik pengumpulan data yang sama.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian ini tentang peran guru sebagai faktor utama meningkatkan kemampuan menulis arab, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Fitriyani, *"Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII Mts Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Toli-Toli"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokkrama Palu, 2024)

pada pembelajaran kaligrafi secara umum. Serta latar tempat penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang tidak sama.

7. Pada penelitian oleh Tri Aziza Susanti, pada tahun 2024, yaitu *"Pengaruh Penerapan Khat Naskhi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 4 Belimbing Raya".* Hasil penelitian menunjukan terdapat tiga tahap dalam penerapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian didapatkan pengaruh penerapan khat naskhi yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDN 4 Belimbing Raya. Pengaruh itu terbukti dari hasil analisis uji Wilcoxon yang terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar untuk pre-test dan post-test kelompok eksperimen dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,02, serta pada uji Mann-Whitney yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis Al-Qur'an menggunakan khat naskhi antara kelompok eksperimen dan kontrol dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,04.[15]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama menggunakan khat naskhi sebagai media pembelajaran. Dan tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[15] Tri Aziza Susanti, *"Pengaruh Penerapan Khat Naskhi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 4 Belimbing Raya",* (Skripsi, UIN Antasari Ba njarmasin, 2024)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh penerepan khat naskhi terhadap hasil belajar. Objek penelitian, jenis penelitian, latar tempat penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda.

8. Pada penelitian oleh Yassirly Amrona Rosyada, Siti Fatihatul Maidah, Fatimah Azzahro, Fina Idamatusilmi, dan Aisyah Khaq, pada tahun 2024 yaitu *"Pengenalan Variasi Khat dalam Meningkatan Kemampuan Menulis Arab Siswa MIN Salatiga Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MIN Salatiga dapat meningkatkan ketelitian siswa, kemampuan menulis siswa, dan tingkat kefokusan siswa. Pengenalan khat ini dilakukan sejak masih dalam jenjang sekolah dasar dikarenakan akan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan imajinasi pikiran dan perasaaanya melalui tulisan.[16]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas tentang peningkatan kemampuan menulis bahasa arab melalui kaligrafi, dan tekhnik pengumpulan data yang sama observasi, wawancara, dan dokumentasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Yassirly Amrona Rosyada et all, *"Pengenalan Variasi Khat dalam Meningkatan Kemampuan Menulis Arab Siswa MIN Salatiga Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi",* Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Vol. 3, No. 3, 2024, https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/ikhlas/article/view/1038

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada variasi khat naskhi dan kegiatan ekstrakurikuker. Metode penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode ABCD (Asset Based for Community Development).

9. Pada penelitian oleh Maliyatul Hasanah, pada tahun 2026, yaitu *"Bimbingan Peningkatan Kemampuan Dan Kualitas Santri Dalam Tulis Menulis Arab Melalui Efektifitas Team Basic Learning Khat Imla' Khaolane (Khattathah Of Latee One)".* Hasil kegiatan menunjukan adanya peningkatan kualitas pengembangan dan inovasi tim KHAOLANE dalam mengelola potensi lokal dan terciptanya produk khas pesantren berupa karya seni tulis menulis arab (kaligrafi). Kegiatan bimbingan dan pelatihan yang terlaksana mendapat respon positif dan memiliki dampak nyata bagi tim KHAOLANE dalam progresifitas potensi seni menulis arab santri dan inovasi baru yang berkelanjutan di pondok pesantren Annuqayah latee 1.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Maliyatul Hasanah, *"Bimbingan Peningkatan Kemampuan Dan Kualitas Santri Dalam Tulis Menulis Arab Melalui Efektifitas Team Basic Learning Khat Imla' Khaolane (Khattathah Of Latee One)"*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 04 No 01 2026. https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/swadimas/article/view/991

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas tentang kemampuan menulis arab melalui khat. Dan tempat penelitian sama berlatar pesantren.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumya yaitu penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas model pembelajaran berbasis team (TBL), penelitian sebelumnya menggunakan Partisipatif dengan metode guided learning (ZPD).

10. Pada penelitian oleh Nurrahmi Usman, Abdillah, dan Muhammad Rhadi Almardhy, pada tahun 2025, yaitu *"Strategi Pembelajaran Khat Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Bontorita Takalar"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi pembelajaran khat menghasilkan peningkatan pada Pre-Test dan Post-Test dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan skor awal siswa pada siklus 1 rata-rata 50-60 dan pada siklus ke II dengan nilai 75-90. Dapat diketahui bahwa terjadi perbandingan peningkatan 30 % ini menandakan bahwa terjadi efektivitas setelah diterapkan strategi pembelajaran khat untuk meningkatkan kreativitas menulis Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Bontorita Takalar dengan pendekatan CAR (Classroom Action Research). 2) Faktor Pendukung pembelajaran khat yaitu: Dukungan pelajaran, dukungan kepala madrasah, guru pengampuh, staff

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

guru. Faktor Penghambat yaitu: Sarana dan prasana, pengenalan huruf, lingkungan kurang mendukung, dan kepercayaan diri siswa yang kurang. [18]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama membahas tentang pembelajaran khat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pembelajaran dan kreativitas menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebelumnya menggunakan metode penelitian PTK (pendekatan tindakan kelas).

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, bisa dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penilitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syarif hasyim pada tahun 2022, Implementasi Kegiatan Extrakulikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok	Sama-sama meneliti tentang kaligrafi, menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta analisis data dari model teknik Miles and Huberman yaitu	Penelitian ini berfokus pada meningkatkan kemampuan menulis santri menggunakan khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada meningkatkan keterampilan menulis arab santri melalui kegiatan ekstrakulikuler kaligrafi. Jenis penelitian ini yaitu

[18] Nurrahmi Usman, Abdillah et all, *"Strategi Pembelajaran Khat Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Bontorita Takalar"*. Advances In Education Journal, Volume 2 No 2 2025, https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/282

No.	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pesantren Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola"	reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.	deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya studi kasus. Perbedaan latar tempat penelitian. Dan juga hasil penelitian yang berbeda.
2.	Badriah, Andrizal, dan Mualif, pada tahun 2022, yaitu "Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii C Di Mts Darul Ulum Sukaraja Kec. Logas Tanah Darat".	Sama-sama membahas tentang kaligrafi, menggunakan penelitia kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta menggunakan model teknik Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.	Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis santri menggunkan kaht naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus bagaimana peran pembelajaran kaligrafi dalam keterampilan menulis arab siswa. Serta hasil penelitian yang berbeda.
3.	Eko Fiktoria, Bustanur, dan Sopiatun Nahwiyah pada tahun 2022 yaitu "Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS".	Sama-sama menjelaskan tentang kaligrafi, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Fokus pada penelitian ini tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis santri melalui pembelajaran khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada apakah ada pengaruh pembelajaran kaligrafi terhadap kemampuan menulis siswa. Jenis penelitian yang berbeda, teknik analisa data, serta hasil penelitian yang berbeda.
4.	Siti Nur Salsabyila, Tarisha Putri, Tengku Sinar Marwanda, Muhammad Haickal Eriyanto Marpaung, pada tahun 2023, yaitu	Sama meningkatkan kemampuan menulis melalui kaligrafi. Jenis penelitian yang sama yaitu penelitian	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari latar tempat penelitian yang berbeda, serta hasil penelitian yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	"Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan"	kualitatif. Serta teknik pengumpulan data.	
5.	Annisa Nurhasanah pada tahun 2023, yaitu "Implementasi Khat Naskhi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konda Kanawe Selatan"	Membahas tentang kemampuan menulis santri melalui kaligrafi. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Serta tehnik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Latar tempat penelitian yang berbeda serta hasil penelitian yang tidak sama.
6.	Fitriyani, pada tahun 2024, yaitu "Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII Mts Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Toli-Toli".	Sama membahas tentang keterampilan menulis melalui kaligrafi, jenis penilitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan tekhnik pengumpulan data yang sama.	Fokus penelitian ini tentang peran guru sebagai faktor utama meningkatkan kemampuan menulis arab, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran kaligrafi secara umum. Serta latar tempat penelitian yang berbeda dan objek penelitian yang tidak sama.
7.	Tri Aziza Susanti, pada tahun 2024, yaitu "Pengaruh Penerapan Khat Naskhi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 4 Belimbing Raya".	Sama menggunakan khat naskhi sebagai media pembelajaran. Dan tekhnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh penerepan khat naskhi terhadap hasil belajar. Objek penelitian, jenis penelitian, latar tempat penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

No.	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Yassirly Amrona Rosyada, Siti Fatihatul Maidah, Fatimah Azzahro, Fina Idamatusilmi, dan Aisyah Khaq, pada tahun 2024 yaitu "Pengenalan Variasi Khat dalam Meningkatan Kemampuan Menulis Arab Siswa MIN Salatiga Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi".	Sama membahas tentang peningkatan kemampuan menulis bahasa arab melalui kaligrafi, dan tekhnik pengumpulan data yang sama observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada variasi khat naskhi dan kegiatan ekstrakurikuker. Metode penelitian penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode ABCD (Asset Based for Community Development).
9.	Maliyatul Hasanah, pada tahun 2026, yaitu "Bimbingan Peningkatan Kemampuan Dan Kualitas Santri Dalam Tulis Menulis Arab Melalui Efektifitas Team Basic Learning Khat Imla' Khaolane (Khattathah Of Latee One)".	Sama membahas tentang kemampuan menulis arab melalui khat. Dan tempat penelitian sama berlatar pesantren.	Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas model pembelajaran berbasis team (TBL), penelitian sebelumnya menggunakan Partisipatif dengan metode guided learning (ZPD).
10.	Nurrahmi Usman, Abdillah, dan Muhammad Rhadi Almardhy, pada tahun 2025, yaitu "Strategi Pembelajaran Khat Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Bontorita Takalar".	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama membahas tentang pembelajaran khat	Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pembelajaran dan kreativitas menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebelumnya menggunakan

No.	Nama Peneliti Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			metode penelitian PTK (pendekatan tindakan kelas).

B. Kajian teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.[19]

1. Pengertian Peran Guru

a. Guru

Berdasarkan etimologi, guru juga sering disebut sebagai pendidik. Sedangkan menurut terminologis, guru adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab terkait perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh perkembangan fitrah atau potensi anak, baik yang terkait dengan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam proses pendidikan untuk membimbing, mengarahkan, melatih, serta

[19] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember, 2022), 31.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam kehidupannya. Dalam perspektif pendidikan modern, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.[20] Selain itu, pendidik juga dituntut mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan bermakna. Dengan demikian, pendidik merupakan sosok yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Didalam pemahaman yang lebih sederhana, penyaluran ilmu pengetahuan yang diberikan oleh individu kepada peserta didik disebut dengan pendidik. Sedangkan menurut sudut pandang masyarakat, seseorang yang menempuh pendidikan baik pada pendidikan formal maupun non-formal disebut juga dengan guru. Dalam lingkungan masyarakat, guru memiliki kedudukan yang sangat strategis dan dihormati sebagai sosok yang berperan penting dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Kewibawaan guru tidak hanya bersumber dari perannya sebagai

[20] A. Hidayat dan D. Lestari, *"Hubungan Guru dan Siswa serta Keterlibatan Siswa dalam Kelas Modern."* Jurnal Pendidikan Modern 12, no. 1 (2024): 45–58.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga dari integritas moral, kompetensi profesional, serta keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi kepada guru untuk membimbing dan mendidik anak-anak mereka agar berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.[21]

Pekerjaan seorang guru merupakan pekerjaan yang mulia, karena tugas dan tanggung jawab guru begitu besar dalam mendidik, menyalurkan ilmu pengetahuan, dan menjadikan siswa agar memiliki moral yang baik. Untuk itulah alasan tidak semua orang mampu menjadi guru yang berhasil. Akan tetapi mereka yang mampu menjadi guru adalah mereka-mereka yang memiliki rasa cinta serta berdedikasi tinggi dalam dunia pendidikan.[22]

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terkait perkembangan peserta didik, dimana ia menyalurkan ilmu pengetahuan, menjadikan peserta didik agar memiliki moral yang baik didalam kehidupannya. Guru sendiri merupakan pekerjaan yang mulia, yang tidak semua orang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru. Karena hanya mereka yang memiliki kecintaan kepada anak,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Kemendikbudristek, *Profil Guru Indonesia dalam Transformasi Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

[22] Ahmad Muhaimin Azzer, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014). 13.

serta memiliki dedikasi tinggi dalam pendidikan lah yang mampu menjadi guru.

b. Peran Guru

Secara etimologis, peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.[23] Dalam konteks pendidikan, peran guru merujuk pada tindakan dan tanggung jawab yang dilakukan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru sendiri merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru adalah tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik[24]

Menurut Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa peran merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan jabatannya.[25] Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan segala sikap, tindakan, perilaku seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu yang diharapkan oleh banyak pihak.

Mengacu pada pemikiran Ki Hajar Dewantara guru merupakan faktor terpenting dan dominan dalam pendidikan karena peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[23] *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI*), "Peran," diakses 2026.

[24] Khusna, A.H. *Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Imam Suhadi Ponggok Blitar* (Skripsi, IAIN Kediri 2022)

[25] Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 243.

memandang guru sebagai teladan, idola dan panutan.oleh karena itu guru harus menjalankan peran dan tanggung jawab sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara.[26]

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan bagi siswa. guru adalah tenaga profesional yang memiliki peran dalam mendidik, mengajar, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.[27]

Guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (educator, motivator, administrator, supervisior, leader inovator, manager, dinamisator, evaluator, dan facilitator).[28]

1) Guru sebagai edukator (pendidik)

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan, yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih merupakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[26] Amirudin, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

[27] Maulansyah, R. *Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Journal Of Information Systems And Management, 2023). https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483/105

[28] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), 34-35

aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, akhlak mulia, seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupkan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian siswa kelak di masa dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung yang dikenal dengan hidden curiculum. Sikap dan perilaku guru menjadi bahan ajar yang secara langsung akan ditiru dan diikuti oleh para siswa. Dalam hal ini guru dipandang sebagai role model yang akan digugu dan ditiru oleh muridnya.[29]

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing dan melatih. Sebagai pendidik maka guru wajib :

a) Menemukan pembawaan yang ada pada anak didik yang ada, dengan jalan: observasi, wawancara, pergaulan, angket.
b) Menyajikan jalan yang terbaik dan menunjukkan arah perkembangan yang tepat. Pendidikan sebagai orang yang berpengalaman mampu melaksanakan hal ini berhubungan ia sudah mengalami liku-likunya jalan dan mengetahui sesatnya jalan yang menimbulkan tidak tercapainya tujuan yang diiinginkan. Cabang pekerjaan yang telah dipilihnya sebagai pendidik tidak saja dipandang sebagai sumber nafkah

[29] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 28.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

melainkan juga sebagai tempat-tempat pengabdian kepada nusa, bangsa dan Tuhan.

c) Setiap waktu mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sudah berjalan seperti yang diharapkan.

d) Ia wajib memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anak didik pada waktu mereka menghadapi kesulitan dengan cara yang sesuai dengan kemampuan anak didik dan tujuan yang akan dicapai.[30]

2) Guru Sebagai Motivator

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kemampuan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang menyababkan orang tersebut melaksanakan atau bertindak. Motivasi sendiri tidak dapat dilihat secara serentak atau langsung, namun dapat dilihat kedalam perilaku, dorongan atau motivasi serta semangat yang muncul dengan adanya tindakan tertentu. Motivasi terbagi menjadi dua bagian yakni motivasi dari dalam (intrinsik), dan motivasi dari luar (ekstrinsik).[31]

Dimana motivasi yang ditimbulkan dari dorongan diri sendiri tanpa adanya tekanan dari oang lain disebut dengan motivasi intrinsik. Sedangkan motivasi yang ditimbulkan dari pengaruh luar

[30] Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung : Alfhabet, 2010), 50-51.
[31] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

atau orang lain baik berupa ajakan atau paksaan disebut dengan motivasi ekstrinsik.[32]

Peran guru sebagai motivator, educator dan supervisior saling berhubungan langsung dengan peran guru. Dimana sebagai motivator guru berfungsi untuk memberikan dukungan terhadap siswa agar bersemangat dalam belajar, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri.[33]

Upaya guru dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan menganalisis hal-hal yang melatar belakangi peserta didik malas belajar serta menurunnya prestasi anak disekolah. Hal ini mengharuskan guru harus berperan sebagai motivator saat peserta didik malas mengikuti pembelajaran. Motivasi bersifat positif, apabila dalam menggunakannya dilakukan dengan tepat. Agar semangat anak dalam mengikuti pembelajaran dapat bergairah, motivasi juga dilakukan dengan memberikan penguatan.[34]

Agar dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa berikut beberapa indikator yang perlu dicapai didalam pembelajaran guru dapat melakukan cara sebagai berikut:[35]

a) Pemberian nilai atau angka kepada siswa saat ulangan.

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencari angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar

[32] Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfhabeta, 2013), 46-47.
[33] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 30-31
[34] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*), 45
[35] Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 93-95

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport yang angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat

b) Memberikan hadiah bagi siswa.

Hadiah bisa dijadikan sebagai motivasi, namun tidak selalu benar, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c) Pemberian hukuman

Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus tau cara memberi hukuman yang positif.

d) Bersaing/kompetensif.

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

e) Ego-involvet

Menumbuhkan kesadaran pada siswa yang merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan memperhatikan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang penting.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

f) Mengadakan ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

g) Memberikan pujian.

Pujian adalah yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat.

h) Kemauan anak dalam belajar.

Kemauan anak untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

i) Minat.

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

3) Guru Sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator hendaknya mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.[36]

Sebagai tenaga pendidik guru juga berperan sebagai fasilitator untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama siswa, baik berkenaan dengan sumber belajar atau bahan ajar siswa dan guru, serta bahan penunjang kegiatan pembelajaran.[37] Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan belajarnya secara optimal.[38]

Selain kebutuhan sumber belajar guru juga harus menyediakan fasilitas yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Baik fasilitas seperti lingkungan belajar, ruang kelas, alat-alat pembelajaran dan sebagainya yang nantinya dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Untuk itu sebagai fasilitator guru bertugas untuk menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar dengan menyenangkan bagi siswa.[39] Selain fasilitas guru juga bertugas dalam memberikan bantuan berupa teknis, petunjuk serta arahan kepada seluruh siswa.[40]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11

[37] Endang Poerwati dan Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: UMM Press, 2012), 12

[38] Mutmainah, S. *Peran Guru sebagai Fasilitator Perkembangan Peserta Didik* (Nusantara Journal of Multidisciplinary Science, 2025). https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1287/996

[39] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 46

[40] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 32

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kemudahan kepada siswa agar mampu memahami materi dengan baik. Salah satu bentuk peran guru sebagai fasilitator yaitu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik.[41]

Sebagai fasilitator, guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang penting karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memahami kondisi siswa sehingga metode yang digunakan dapat membantu siswa lebih aktif, mudah memahami materi, serta meningkatkan minat belajar mereka.

Peran guru sebagai fasilitator dalam memilih metode pembelajaran juga terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, tingkat kemampuan siswa, sarana prasarana, serta waktu yang

[41] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tersedia. Dengan demikian, metode yang digunakan tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif.[42]

Peran guru sebagai fasilitator adalah peran guru dalam membantu dan mempermudah proses belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang menyediakan kebutuhan belajar siswa . Adapun Indikator peran guru sebagai fasilitator di antaranya adalah:

a) Menyediakan Media dan Sumber Belajar

Guru menyediakan alat, media, dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai.

b) Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, tertib, dan menyenangkan agar siswa dapat belajar dengan baik serta aktif dalam mengikuti pembelajaran.

c) Membimbing dan Membantu Kesulitan Belajar Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[42] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 147.

Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar dengan memberikan arahan, penjelasan, dan solusi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

d) Memberikan Kesempatan kepada Siswa untuk Aktif

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berpendapat, mencoba, dan mengembangkan kreativitasnya sendiri dalam proses pembelajaran.

e) Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat

Guru memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa serta tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar lebih efektif dan menarik.

f) Memberikan Motivasi dan Penguatan

Guru memberikan dorongan, semangat, serta penghargaan kepada siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan rasa percaya diri.

g) Menjalin Hubungan dan Komunikasi yang Baik dengan Siswa

Guru membangun interaksi yang harmonis dan komunikasi yang baik sehingga siswa merasa nyaman dan terbuka dalam kegiatan belajar.

4) Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator merupakan peran guru dalam memperagakan, mencontohkan, dan menunjukkan secara langsung materi atau keterampilan yang dipelajari peserta didik agar lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mudah dipahami dan dipraktikkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata mengenai cara melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan benar. Peran demonstrator sangat penting terutama pada pembelajaran yang membutuhkan keterampilan praktik, seperti menulis khat naskhi.

Guru sebagai demonstrator berarti guru harus mampu memperlihatkan dan memperagakan kepada peserta didik segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu menampilkan contoh yang baik agar siswa dapat memahami materi secara konkret.[43]

Peran guru sebagai demonstrator juga berkaitan dengan pemberian teladan yang baik dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi ikut memperlihatkan praktik yang sesuai agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mendemonstrasikan materi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 9.

Berdasarkan konsep tersebut, indikator peran guru sebagai demonstrator dapat dijabarkan sebagai berikut: Indikator Peran Guru sebagai Demonstrator Menurut Moh. Uzer Usman

a) Menguasai materi pelajaran
b) Memperagakan materi pembelajaran secara langsung
c) Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik
d) Menggunakan alat dan media pembelajaran
e) Menjelaskan materi secara sistematis dan jelas
f) Membimbing peserta didik dalam praktik pembelajaran
g) Mengoreksi dan mengevaluasi hasil praktik peserta didik[44]

5) Guru sebagai administrator

Guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, dan administrasi penilaian.[45]

Untuk mendukung terpenuhinya kebutuhan utama sekolah, maka tugas guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan kegiatan akademik atau kurikulum atau pembelajaran, menyusun kebutuhan sarana dan prasarana, mengsistemasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat, pemangku kepentingan dan instansi terkait.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Moh. Uzer Usman, 9–10.
[45] Suparlan, 34
[46] Sudarwan Danim dan Khalil, 44

6) Guru sebagai leader

Guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Selain itu juga mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.[47]

7) Guru sebagai pembimbing (supervisior)

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi, semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).[48]

8) Guru sebagai dinamisator

Adapun peran sebagai dinamisator terkait dengan peran sebagai motivator. Peran guru sebagai dinamisator memiliki fungsi untuk memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Suparlan, 30
[48] Syaiful Bahri Djamarah, 46
[49] Suparlan 31

9) Guru sebagai inovator

Memiliki kemampuan untuk melakukan pembaruan dan pembaruan dimaksud berkenan dengan pola pembelajaran, termasuk didalamnya metode mengajar, media pembelajaran, sistem dan alat evaluasi. Secara individu maupun bersama-sama mampu untuk mengubah pola lama, selama ini tidak memberikan hasil maksimal, dengan mengubah kepada pola baru pembelajaran, akan berdampak kepada hasil yang lebih maksimal.[50]

10) Guru sebagai manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah. Selain itu juga memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.[51]

11) Guru sebagai evaluator

Guru menjalankan fungsi evaluator, yaitu melakukan evaluasi penilaian terhadap aktivitas yang telah dik erjakan dalam sistem sekolah. Peran ini pening, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem yang ada di sekolah, baik menyangkut kurikulum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[50] Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan*, 48
[51] Suparlan, 30

pengajaran, sarana dan prasarana, sasaran dan tujuan, hingga masukan dari masyarakat lain.

2. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Kemampuan Menulis

Secara etimologi kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuasaan.[52] Secara epistimologi, menurut Amin Daen Indra Kusuma, kemampuan dapat diartikan bahwa seseorang itu dapat melakukan sesuatu secara jeli, mudah, dan tepat, serta menguasai dengan kesungguhan.[53]

Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.[54] Kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis dalam arti khaţ atau menulis dalam bentuk aksara dengan baik dan benar, bukan menulis dalam arti kitabah, yaitu menuangkan ide-ide, gagasan-gagasan dan pengaamannya dalam bahasa tulis.[55]

Seperti yang diterangkan dalam QS. Al-Qalam, ayat 1:

ن ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُوْنَ ۙ

[52] Poerwardarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1987), 326.

[53] Amin Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka 1973), 50.

[54] Dr. H. Dalman, M. Pd., *Keterampilan menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

[55] Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa , 2003), Cet. 1, 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Yang Artinya: “Nûn, demi kalam dan apa yang mereka tulis.”

Dawat merupakan induk segenap alat tulis dan peranannya dianggap paling perlu ika dibandingkan ddengan alat-alat tulis lainnya yang berperan hanya sebagai pembantu. Ayat diatas (yang mengandung wawu al-qasam) menunjukkan ”sumpah” Tuhan atas nama kemuliaan dawat, kalam dan tulisan.[56]

Para ulama tafsir menjelaskan bahwa sumpah tersebut mengandung makna pengagungan terhadap aktivitas menulis sebagai bagian dari peradaban ilmu. Pena (kalam), tinta (dawat), dan tulisan merupakan simbol utama dalam proses transmisi ilmu, sehingga keberadaannya memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam.[57] Oleh karena itu, penggunaan dawat tidak hanya dipandang sebagai alat teknis, tetapi juga memiliki dimensi filosofis dan spiritual dalam pengembangan ilmu pengetahuan.[58]

Abi al-Faraj mencatat bahwa interprestasi terhadap kata nûn cukup beragam, sehingga mencapai tujuh pemahaman. Pemahaman pertama sekaligus yang paling banyak dipegang adalah pemaknaan kata nûn sebagai dawât (tinta). Lewat tinta, kala, dan tulisan maka kebodohan dapat dikikis, sebaliknya, peradabanpun dapat ditegakkan. Maka dengan sendirinya, ayat ini berposisi sebagai perintah yang

[56] Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, 245

[57] Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim, Jilid 8* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2019), 183.

[58] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 377.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mewajibkan kaum muslimin untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab dengan ilmu inilah mereka akan benar-benar terjuluki khoiru ummah.[59] Pendek kata, tergantung kepada seberapa jauh mereka mengagungkan ilmu tulis-menulis. Tentang penghargaan islam kepada para penuntut ilmu yang menggunakan kalam sebagai alat tulis, dilukiskan oleh Rasulullah sebagai berikut:

"Barangsiapa meraut pena untuk menulis ilmu, maka Allah akan memberinya pohon disurga yang lebih baik daripada dunia beriut seluruh isinya." (Al-Hadits)

Dinamakan kalam hanya apabila ujung kepala pena sudah teraut, jika belum diruncingkan kepala pena bukan kalam namanya, melainkn kayu atau bambu. Kalam diruncingkan ujungnya dalam bentuk potongan yang beraneka ragam dari yang berukuran kecil dan halus sampai yang berukuran besar dan kasar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan peserta didik dalam menulis aksara yang memiliki nilai keindahan

b. Aspek-Aspek Kemampuan Menulis

Menurut Nana Sudjana menambahkan bahwa kemampuan dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Muhammad al-Râzî Fakhr al-Dîn dalam Ilham Khoiri, *Al-Qur"an Dan Kaligrafi Arab* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) 89

a) Kemampuan kognitif

Yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan tentang cara-cara mengajar, metode, pengetahuan kemasyarakatan, pengetahuan agama dan pengtahuan umum lainnya.

b) Kemampuan Apektif (sikap)

Yaitu seperti kesiapan dan kesediaan murid terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab.

c) Kemampuan Psikomotor (Prilaku)

Yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan atau kecakapan seseorang, seperti keterampilan siswa dalam belajar, menggunakan berbagai alat dan media,keterampilan menggambar dan lain-lain. Termasuk keterampilan dalam menuliskan huruf-huruf Hijaiyah.[60]

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis Khat Naskhi merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (prilaku) yang berarti keterampilan seseorang dalam menuliskan huruf-huruf Hijaiyah dengan menggunakan kaidah Khat Naskhi.

c. Khat *Naskhi*

Khat Naskhi merupakan salah satu jenis seni kaligrafi Arab yang paling populer dan banyak digunakan dalam penulisan teks-teks

[60] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung*, 1991 17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

keislaman, khususnya Al-Qur'an. Secara etimologis, kata *naskhi* berasal dari bahasa Arab *nasakha* yang berarti "menyalin", sehingga khat ini identik dengan aktivitas penyalinan naskah atau kitab.[61] Khat Naskhi dikenal sebagai tulisan yang memiliki bentuk sederhana, jelas, dan mudah dibaca, sehingga sangat cocok digunakan dalam penulisan mushaf Al-Qur'an maupun buku-buku ilmiah Islam.

Selain itu, khat Naskhi memiliki karakter huruf yang bersifat lentur (kursif), tidak kaku, serta memiliki sedikit sudut tajam dibandingkan dengan khat Kufi. Hal ini menjadikan khat Naskhi lebih mudah dipelajari oleh pemula dan banyak digunakan dalam pendidikan kaligrafi.[62]

Kata *Naskh*i diambil daripada akar kata *Nuskhah* atau *Naskah* yang berarti naskah karena ia banyak dipakai untuk menyalin terjemahan naskah-naskah Yunani, Parsi dan lain sebagainya. *Khat Naskhi* ialah tulisan tangan yang berbentuk cursif atau tulisan bergerak berputar (*rounded*) dan sifatnya mudah serta jelas untuk ditulis dan dibaca.[63] Naskhi adalah tulisan yang sangat lentur dan banyak putaran dan hanya memiliki sedikit sudut tajam seperti sudut-sudut kufi *Khat Naskhi* dikenal dengan bentuk huruf yang melengkung dan tidak terlalu banyak sudut tajam seperti pada *khat Kūfi*. Huruf-hurufnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[61] Haifa dan Taran, *"Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam*," *Shaf:* Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf (2023), 45.

[62] Khadijah Noor, *Pembahasan Khat Naskhi* (2020), 4.

[63] Furqon Nurhidayat, Juju Masunah, and Tri Karyono, '*Arabic Calligraphy in the Art of Glass Painting From Cirebon by Raffan S. Hasyim*', 519.Icade 2020 (2021), 52–56

cenderung lebih halus dan memiliki banyak lengkungan. Seiring dengan namanya kata *Naskhi* secara etimologis adalah berasal dari kata kerja *nasakha-yansukhu* yang berarti telah menghapus.

Dalam sejarah kaligrafi Islam tulisan bentuk *Naskhi* merupakan tulisan kursif (tulisan miring) yang pertama kali timbul, yang rumus-rumus dasarnya ditemukan oleh seorang kaligrafer ternama yang bernama Ibnu Muqlah (w. 328 H) di Iraq.[64] Kemudian hari *khat Naskhi* menjadi populer setelah dirancang kembali pada abad ke-10 oleh Ibnu Bawwab dan Ya'qut al-Musta'simi serta para pakar lainnya hingga resmi menjadi tulisan resmi al-Quran. Ia dianggap sebagai penutup khattat generasi Baghdad. Yaqut dijuluki Qiblah al-Khattatin karena saat itu para khattat dari dunia Islam bukan hanya dari Arab tapi juga dari Persia dan Turki belajar darinya khat yang enam.[65]

Menurut Hasyim ada namanya Khat Naskhi, Khat ini biasanya dipelajari lebih dahulu sebelum belajar jenis khat yang lain. Karena memang sangat cocok dijadikan sebagai dasar dalam mempelajari kaligrafi Arab. Sesuai dengan namanya Naskhi karena tulisan jenis ini sering dipakai dalam tulisan-tulisan naskah berbahasa arab dan juga dalam penulisan Mushab Al Qur'an. Adapun ciri-ciri dari jenis Khat Naskhi ini diantarnya adalah:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Ali Fitriana Rahmat, 'Ibnu Muqlah (W. 328 H): *Sejarah Dan Sumbangsihnya Dalam Penulisan Al-Qur'an',* Jurnal Al-Fanar, 4.1 (2021), 45–62 .

[65] Perkembangan Kaligrafi Dan and Abdul Hakim, '*The Development Of Islamic Calligraphy And Its Urgency For The Qur 'Anic Manuscripts'*, Jurnal Lektur Keagamaan, 19.1 (2021), 69–102 .

1) Huruf-hurufnya mudah dipahami dan dikenal, baik oleh orang awam (yang tidak mengerti kaligrafi) sekalipun.
2) Tulisan Arab/al-Quran yang menggunakan jenis khat Naskhi pasti bisa dibaca oleh orang yang mampu membaca al-Quran/huruf Arab.
3) Menggunakan garis acuan horizontal sehingga dari garis tersebut ada huruf yang berada diatas garis dan ada huruf-huruf yang memotong garis.
4) Panjang, lebar, dan besar huruf khat Naskhi disesuaikan dengan alat tulis yang dipakai, dalam rumus khat Naskhi para ahli membuat tinggi dari huruf alif adalah lima titik dari ukuran pena.
5) Harakat/tanda baca dalam jenis khat Naskhi tepat berada diatas huruf jika baris fathah dan sukun dan berada dibawah huruf jika berada dibaris kasrah.
6) Penulisan tasjid (siddah) dari pariasi dalam khat Naskhi ditulis dengan pena yang lebih kecil dengan pena huruf tunggal. Dalam penulisan khat Naskhi, huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 29 sebagian tulisannya terdapat kesamaan antara satu dengan yang lainnya.[66]

Ibnu Muqlah merumuskan empat ketentuan tentang tata cara dan tata letak yang sempurna pada tulisan khat Naskhi berikut ini:

[66]Julherman Safri, '*Kemampuan Santri Dalam Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru'*, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

1) Tarsif (ترصيف) jarak huruf rapat dan teratur,
2) Ta'lif (تأليف) susunan huruf terpisah dan bersambung dalam bentuk serasi,
3) Tastir (تسطير) keselarasan dan kesempurnaan hubungan satu kata dengan lainnya dalam sau garis lurus,
4) Tansil (تنصيل) melukis keindahan dalam setiap sapuan garis pada setiap hurufnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengelaborasi dan memahami kejadian yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara mendeskripsikan dengan penyajian melalui kalimat dan kata suatu konteks khusus yang alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, metode deskriptif kualitatif juga umum digunakan di berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, psikologi, dan ilmu kesehatan. Metode ini berfokus pada pertanyaan "siapa, apa, dan di mana" peristiwa atau pengalaman terjadi dan mengumpulkan data langsung dari informan. Penelitian ini menghasilkan ringkasan deskriptif dari peristiwa yang dipilih, mempertahankan fokus pada apa daripada bagaimana atau mengapa suatu hal terjadi. [67]

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian/kualitatif, namun tetap didukung oleh data kuantitatif. Sebagai penelitian lapangan, peneliti akan melakukan analisis data mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis santri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah jember. dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam

[67] Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Peneliatan (Teori Dan Praktik)*, (Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2024), 80

bentuk uraian. Penelitian kualitatif (qualitatif research), yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok.[68]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dilangsungkannya suatu penelitian yang bertujuan utuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yang terletak di Jl. Cendrawasih No.23 Curahlele, Balung, Jember.

C. Subjek Penelitian

Subyek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang di teliti. Data yang diperoleh melalui informan kunci yakni guru-guru kaligrafi dan santri yang mengikuti ekstrakulikuler. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa subyek penelitian yaitu guru penanggung jawab ektrakurikuler khat naskhi, guru ekstrakurikuler khat naskhi, kepala madrasah, dan beberapa santri.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, teknik pemilihan informan ini dikenal dengan teknik sampling *(purposive sampling). Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. alasan menggunakan teknik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Peneliatan (Teori Dan Praktik)*, (Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2024), 80

adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menerapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai tahap yang penting dalam suatu penelitian, karena sebelum untuk melanjutkan pada tahap berikutnya perlu untuk menetapkan teknik dari pengumpulan data.[69] Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

   Wawancara adalah perbincangan antaranya penanya dan responden yang terdiri dari dua orang atau lebih.[70] Dalam proses wawancara melibatkan beberapa pihak yaitu Ustadz Ali Wafa selaku guru serta penanggung jawab ekstrakurikuler khat naskhi, Ustadzah Zizi selaku guru ekstrakurikuler khat naskhi, Ustadz Isma'il selaku kepala madrasah, dan beberapa santri yaitu Afifah, Nanda, Laili, Zahra, Novita, Humairoh, Faiqoh, dan Aisyah yang mewakili santri-santri yang mengikuti ekstrakurikuler seni kaligrafi.

2. Observasi

   Observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh penelitian untuk memanfaatkan indra, sehingga dapat menggali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 305.

[70] Tamaulina, et all, 83

informasi yang sesuatu dengan kenyataan yang ada dilapangan. Observasi atau ilmiah terhadap situasi dan perspektif sosial adalah salah satu metode yang banyak disukai dalam pengumpulan data sosial..[71] Artinya kondisi lapangan diharapkan kondisi murni tanpa adanya tindakan tertentu atas intervensi peneliti.

Adapun beberapa hal yang diobservasi oleh peneliti yaitu meliputi kondisi lingkungan, sejarah profil beridirinya pondok pesantren, data guru, sarana pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran khat naskhi, metode yang digunakan guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, aktivitas santri selama proses pembelajaran, serta kemampuan santri dalam menulis khat naskhi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Tahap dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari metode- metode yang sudah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian juga dapat dikatakan sebagai validasi atas penelitian yang sudah dilakukan. Bentuk dokumentasinya sendiri dapat berupa foto, video, ataupun berkas elektronik lainnya.[72]

Adapun beberapa hal didokumentasikan oleh peneliti yaitu meliputi struktur pondok pesantren, proses kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru dan santri saat kegiatan pembelajaran berlangsung,

[71] Tamaulina, et all, 84
[72] Tamaulina, et all,, 84

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

lembar contoh khat naskhi, hasil tulisan khat naskhi, serta hasil foto-foto kegiatan penelitian di lokasi penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dipilih sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dalam menyusun laporan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengadopsi analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap diantaranya:

1. Kondensasi data *(Data Condensation)*

   Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, penyeleksian**,** menyederhanakan, dan menstranformasi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan.[73] Secara sederhana kondensasi data adalah proses pemilihan data, penyeleksian data dari hasil wawancara yang diperoleh melalui data tertulis.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Penyajian data dimaksudkan sebagai pengorganisasian, penyatuan informasi dari peroleh data lapangan yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.[74] Penyajian data ini dapat membantu bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan sebagai tahap masuk

[73] M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kepada analisis yang lebih mendalam ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

3. Kesimpulan dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verivication)*

Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan yang memungkinkan pencarian makna dari gejala-gejala yang sudah diidentifikasi di lapangan,[75] kemudian juga mencatat keterangan atau pola penjelasan hingga konfigurasi yang ada, alur kausalitas, hingga proporsi

F. Keabsahan Data

Data penelitian yang telah diperoleh wajib untuk dilakukan pengujian keabsahan data agar mampu dipertanggung jawabkan dalam kategori ilmiah. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan melakukan pengecekkan dari bermacam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara membuktikan data yang diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya membuktikan bahwa data tersebut sudah tepat untuk dijadikan data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengonfirmasi atau mewawancarai pihak

[75] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), 190

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang berbeda dengan pihak yang pertama kali memberikan data.

Misalnya dari data hasil wawancara yang diperoleh dengan guru kaligrafi kemudian diperkuat dengan hasil wawancara bersama beberapa santri.[76] Jadi, triangulasi sumber adalah proses pengujian keabsahan data yang sudah diperoleh dengan sebenar-benarnya sehingga tidak menimbulkan bias data dalam proses analisis data nantinya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan hasil perolehan data berdasarkan teknik pengambilan data yang berbeda dengan sumber yang sama. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian diperiksa keabsahannya dengan observasi dan dokumentasi. Penggabungan ketiga teknik tersebut bertujuan untuk mengecek kredibilitas data untuk kevalidan data.[77]

Dengan demikian triangulasi teknik dipahami sebagai perbandingan atas data yang telah diperoleh dari sumber yang berbeda maupun data yang diperoleh melalui sumber yang sama. Tujuannya untuk melakukan pengechekkan kredibilitas dan validasi dari data yang telah diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 274.

[77] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar:* CV.Syakir Media Press, 2021), 190.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan rencana hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan pada tahap pra lapangan ini terbagi lagi menjadi enam tahapan diantaranya:
   a. Menyusun rencana penelitian

      Dalam proses perencanaan penelitian ini terdiri atas beberpa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian hingga metodologi penelitian.

   b. Memilih Lokasi Penelitian

      Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih lapangan. adapun penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember.

   c. Mengurus perizinan

      Setelah penyusunan rancangan penelitina, dan penentuan lokasi penelitian. Tahapan selanjutnya adalah mengurus perizinana penelitian kepada pihak terkait seperti meminta surat izin UIN KH Achmad Siddiq Jember sebagai pihak yang akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

melakukan penelitian dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember yang menjadi obyek dari penelitian.

d. Melihat keadaan Lapanngan

Setelah persiapan administrasi selesai, penelitian akan memulai penilaian lapangan untuk mengetaui kondisi dan detail dari obyek penelitian. baik dari segi lingkungan pendidikan, lingkungan informal maupun struktural dari obyek penelitian.

e. Memilih Informan.

Pemilihan informan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, sebagai upaya penting dalam menjawab persoalan penelitian. Informan penelitian ini terdiri atas: guru-guru kaligrafi dan santri yang mengikuti ekstrakulikuler kaligrafi.

f. Menyiapkan Perlengkapan

Penelitian Tahap selanjutnya adalah menyiapkan peralatan yang mampu menunjang penelitian seperti halnya, buku catatan ataupun pertanyaan-pertayaan yang akan ditanyakan kepada narasumber, kamera, ataupun HP untuk merekam dll. dengan disiapkan perlengkapan dalam penelitian ini, tujuannya adalah penelitian bisa dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian. selain itu penyiapan alata-alat yang mampu menunjang adalah mengantisapasi kehilangan data yang diperoleh oleh peneliti, sehingga penelitian dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan keinginan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

peneliti.

2. Tahap-Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

      Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengindentifikasi permasalahan-permasalahan yang nantinya relevan untuk dijadikan suatu penelitian. proses identifikasi ini melali observasi dan wawancara dan memperhatikan seluruh aktivitas yang dilakukan pada lokasi penelitian. sehingga setelah diperoleh permasalahan penelitian kemudian merangkai suatu judul penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang terjadi dari lembaga tersebut.

   b. Memasuki Lapangan

      Sebelum memasuki lapangan peneliti sudah mempersiapkan daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. sehingga ketika didalam pelaksanaan proses penelitian sesuai dengan keinginan dan tujuan dari penelitian.

   c. Tahap Analisis

      Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan didalam proses penelitian. pada tahapan ini peneliti mulai untuk menyusun laporan dan mempertahankan hasil dari penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curahlele Balung Jember, untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

1. Nama Yayasan : salafiyah sayafi'iyah asyhariyah
2. Nama Pendiri : KH. Abdul Aziz Ismail
3. Nama Pengasuh : KH. Muzakki Abdul Aziz
4. Tahun Berdiri : 1953
5. Status Yayasan : Swasta
   - 5.1. Pendidikan Non Formal : 1. Pondok Pesantren
     2. TPQ
     3. Madrasah Diniyah
     4. Ma'had Aly
   - 5.2. Pendidikan Formal : 1. MI
     2. SMP
     3. MA
     4. SMK
     5. STADIZ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Alamat : Jl. Cendrawasih No. 23
7. Desa/kelurahan : Curahlele

   Dusun : Krajan Tengah

   Kecamatan/Kode Pos : Balung/ 68161

   Kabupaten : Jember

   Provinsi : Jawa Timur

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

Di dataran Kabupaten Jember, deretan bangunan yang berdiri kokoh sebuah pesantren dirintis oleh seorang yang alim, santri alumni Pondok Pesantren Salafiyah Shafi'iyah Sukorejo Situbondo, beliau adalah KH. Abdul Aziz Ismail atau Kiai Nismadin, merupakan ulama karismatik yang mempunyai cita-cita mulia meneruskan perjuangan gurunya yakni KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin. KH. Abdul Aziz Ismail mendirikan pesantren di desa Curah Lele, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, atas titah sang guru, yang kemudian diberi nama Pondok Pesantren Salafiyah Shafi'iyah Asyhariyah pada tahun 1953 Masehi.

Berawal dari musola kecil, santri sorogan dan beberapa santri mukim, KH. Abdul Aziz Ismail mendidik santri-santrinya dalam mengembangkan keilmuan keagamaan dan pembinaan ahlakul karimah. Seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren Salafiyah Shafi'iyah Asyhariyah di bawah kepengasuhan KH. Muzaki Abdul

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Aziz, putra KH. Abdul Aziz Ismail, bersama KH. Ghazali pada tahun 1990 sampai sekarang dan terus mengembangkan pesantren.

Hal tersebut terbukti dengan berdirinya lembaga pendidikan formal untuk menopang kebutuhan masyarakat dan ikut serta mengawal perkembangan zaman. Pondok Pesantren Salafiyah Shafi'iyah Asyhariyah terus mengembangkan segala aspek untuk membekali santri agar siap terjun ke masyarakat. Berbagai lembaga pendidikan yang telah berdiri selain Madrasah Diniah (MADIN) sebagai ruh pesantren, di pesantren ini juga dilengkapi lembaga pendidikan formal dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Diantaranya, TPQ Raudhatul Abidin, MI Al-Maghfiroh, SMP Plus Abdul Aziz, MA Abdul Aziz, SMK TKJ Abdul Aziz, dan Sekolah Tinggi Agama Islam Abdul Aziz (STADIZ).

Selain itu, untuk membentuk mental serta meningkatkan kualitas santri dari segi kecerdasan emosional, pesantren ini juga memberikan fasilitas terbaik guna membantu santri menemukan potensinya, berupa lembaga atau kegiatan ekstrakurikuler pesantren. Diantaranya, Markas Bahasa Inggris (MarKing), Markas Bahasa Arab (MarKab), Jam'iyah Shalawat Abdul Aziz, Organisasi Seni Kaligrafi (OSKAR), Seni Musik Gambus Al-Aziz, Lembaga Bahsur Masail LBM Al-Aziz, Jamiyyatul Qurro' (Jamqur), Media Santri Berdakwah (Sabda Media), Paskibra Abdul Aziz, dan BLK Komunitas Asyhariyah.

Ekstakulikuler organisasi seni kaligrafi (OSKAR) baru saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

didirikan pada tahun 2019. Dengan harapan bisa menjadi wadah untuk santri lebih meningkatkan keterampilan menulis arab, juga mendorong santri untuk terus berkarya akan tetapi tidak lupa untuk terus belajar.

3. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

   Visi

   "Mencetak Generasi Solih Mushlih"

   Misi

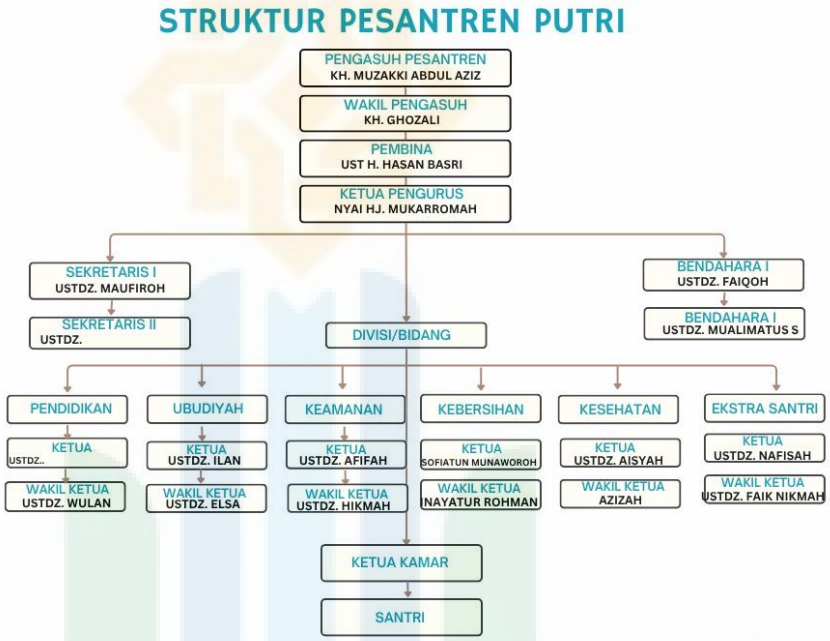
   a. Menanamkan Aqidah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dengan Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdhiyah.
   b. Menanamkan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sosial dengan meneladani ulama' salafus sholih.
   c. Menyelenggarakan Pendidikan yang transformatif untuk ikut serta dalam pemberdayaan pesantren dan masyarakat.
   d. Memberikan ruang atau wadah kepada santri setelah menjadi santri alumni untuk tetap terjalin hubungan antara santri dan pesantren.

4. **Kondisi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah**

   Berdasarkan hasil studi dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi dari Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yakni meliputi :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah



Gambar 4.1
Struktur Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember[78]

B. Penyajian data dan analisis data

Isi dari penyajian data dan analisis data ini memuat uraian hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah merupakan yayasan pondok pesantren salaf yang mana didalamnya memuat banyak pembelajaran kitab kuning. Namun, tidak hanya kitab kuning saja, akan tetapi disertai lembaga pendidikan formal dari jenjang MI sampai jenjang perguruan tinggi.

Perlu diingat bahwa ekstrakulikuler seni kaligrafi (OSKAR) ini bukan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri, tetapi ekstrakulikuler ini

[78] Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, "Struktur Organisasi Kepengurusan Seni Kaligrafi"

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

hanya diikuti santri yang memiliki minat, bakat serta niat yang tulus untuk bisa menulis arab lebih baik dengan menggunakan *khat naskhi*. Untuk saat ini jumlah keseluruhan santri ialah mencapai 216 santri, dan santri yang mengikuti ekstakulikuler seni kaligafi berjumlah 49 santri.

1. Peran Guru Sebagai Demostrator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

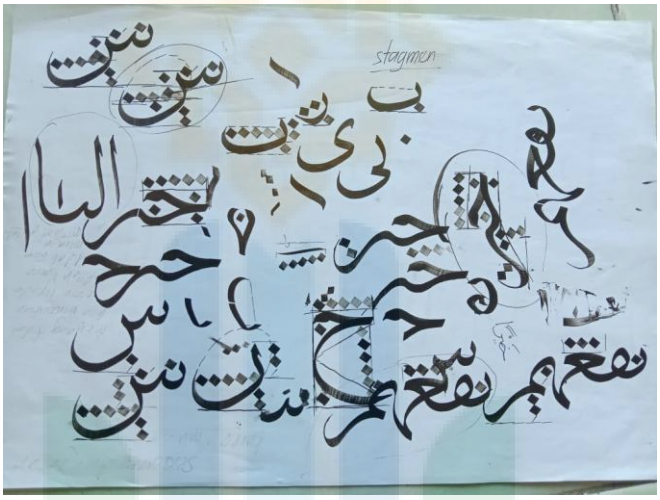
Peran guru tentunya tidak terlepas dari setiap kegiatan belajar mengajar. Dimana guru berperan penting dalam proses awal belajar, sepertinya halnya menulis. Menulis adalah kegiatan untuk mencatat, menyusun tulisan agar pesannya dapat disampaikan dengan baik. Menulis adalah kegiatan yang sifatnya berkelanjutan maka perlu adanya suatu proses dan latihan secara terus menerus. Khususnya dalam belajar hal menulis arab, pondok pesantren salah satunya lembaga yang mengajarkan dan mewadahi santri untuk belajar menulis arab dengan baik. Maka dari itu, Pondok Pesantren juga menfasilitasi agar santri dapat meningkatkan kemampuan menulis arab dengan mempelajari *khat naskhi* di organisasi seni kaligrafi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, melalui ustadz dan beberapa santri sebagai penguat wawancara ini, yang di paparkan oleh ustadz Ali Wafa dalam wawancaranya:

> "Peran guru dalam keberlangsungan pembelajaran *khat naskhi* tidak hanya berhenti pada penyampaian materi atau teori saja. Saya menekankan bahwasannya mengajarkan *khat* merupakan proses yang sangat membutuhkan kedekatan antara guru dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

santri. Karena mengajar *khat naskhi* bukan hanya tentang menyuruh santri menulis saja. Guru harus benar-benar hadir mendampingi santri dalam seluruh proses belajar, mulai tahap pengenalan huruf hingga santri mampu menulis dengan stabil."[79]



Gambar 4.2
Tulisan sebelum belajar khat naskhi

Pernyataan Ustadz Ali Wafa diperkuat dengan pernyataan beberapa santri yang mengikuti ekstrakulikuler seni kaligrafi diantaranya saudari Afifah :

> "Dari awal saya mengikuti ekstrakulikuler seni kaligrafi yang paling saya rasakan ustadz maupun ustadzah selalu mendampingi, mengajarkan kami. Dari bagaimana cara memegang qalam dengan benar, cara memiringkan tangan. Setelah kami mulai menulis, ustadz akan berkeliling untuk melihat tulisan kami satu-persatu. Rasanya kami benar-benar diperhatikan, dan dibimbing. Kalau ada yang salah, langsung ditegur dan diberikan contoh penulisan yang benar, Itu yang membuat tulisan kami perlahan-lahan mulai berubah"[80]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan demonstrasi ulang ketika santri mengalami kesalahan dalam menulis.

[79] Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2025
[80] Afifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tindakan ini membantu santri memahami bentuk huruf dan ketebalan garis secara lebih jelas.

Ungkapan yang sama juga di sampaikan oleh saudari Nanda yang mengatakan bahwasannya:

> "Saya merasa terbantu karena ustadz maupun ustadzah tidak memberikan contoh lalu hanya diam. Dari awal sampai pelajaran selesai pelajaran, ustadz selalu ada di dekat kami. Kadang beliau berdiri di belakang saya sambil melihat bagaimana saya menarik garis. kalau garisnya kurang tipis, beliau beri tahu dan mencontohkan. Pendampingan seperti itu yang bikin saya lebih cepat faham." [81]



Gambar 4.3
Ustadzah memberikan contoh penulisan yang benar

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh saudari Laili, dalam wawancaranya mengatakan:

> "Saya belum lama belajar khat, tapi saya bisa melihat bagaimana telatennya ustadz atau ustadzah mendampingi kami. Dari awal masuk kelas, ustadz memberikan penyampaian materi yang jelas. Lalu sepanjang pelajaran, ustadz memastikan setiap santri mengikuti langkah-langkah yang benar. Di akhir ustadz selalu mengecek ulang. Pendampingan seperti ini sangat berpengaruh

[81] Nanda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pada perkembangan tulisan kami."[82]

Saudari Humairoh juga menambahkan dalam wawancara mengatakan:

> "ustadz dan ustazdah ketika memberikan contoh penulisan tidak hanya di papan tulis saja, akan tetapi ketika ada salah satu santri yang belum bisa untuk menulis maka ustadz maupun ustadzah akan memberikan contoh secara langsung pada santri yang belum bisa"[83]

Ustadz Ismail Marzuqi selaku Kepala Madrasah Diniyah menambahkan terkait peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis *khat naskhi* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember, sebagaimana dalam wawancara beliau mengatakan:

> "Santri itu kalau belajar *khat* tidak cukup hanya diberi contoh saja. Mereka harus didampingi dan dibimbing dari awal sampai akhir pembelajaran. Kalau guru selalu mendampingi terus, santri merasa diperhatikan. itu membuat mereka lebih serius dan tidak mudah putus asa. Di pesantren ini, semua ustadz maupun ustadzah mendampingi itu sebagian dari amanah. Santri tidak boleh dibiarkan berjalan sendiri. Kalau dari awal sampai akhir guru ada disamping mereka, in sya allah hasilnya akan berbeda."[84]

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru terlihat aktif berkeliling mendampingi santri ketika praktik menulis berlangsung. Guru tidak hanya memperagakan tulisan di papan tulis saja akan tetapi Guru beberapa kali memperagakan ulang bentuk huruf di buku santri yang masih kurang tepat. Selain itu, guru juga memberikan koreksi

[82] Laili, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Juni 2025
[83] Humairoh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 9 Juni 2025
[84] Ismail Marzuqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

langsung terhadap ketebalan dan kemiringan tulisan.

Data hasil wawancara antara ustadz, santri, dan kepala madrasah menunjukkan kesesuaian informasi mengenai pentingnya pendampingan guru dalam pembelajaran khat naskhi. Kesamaan informasi tersebut memperkuat bahwa peran guru sebagai demonstrator benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan khat naskhi bergantung pada intensitas pendampingan guru.



Gambar 4.4
Ustadzah ketika mendampingi santri belajar

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai demonstrator, yaitu memperagakan secara langsung teknik penulisan khat naskhi kepada santri. Guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret mulai dari cara memegang qalam, posisi tangan, hingga teknik penarikan garis. Peran demonstrator ini penting karena pembelajaran khat membutuhkan ketepatan gerakan dan ketelitian yang sulit dipahami

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

apabila hanya dijelaskan secara verbal. Kehadiran guru yang aktif, telaten, dan konsisten memberikan arahan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis santri, tetapi juga membangun rasa percaya diri serta motivasi mereka untuk terus memperbaiki tulisan. Pendampingan guru secara intensif berdampak pada peningkatan kemampuan santri, seperti tulisan yang lebih rapi, ketepatan bentuk huruf yang semakin baik, serta meningkatnya rasa percaya diri santri ketika menulis khat naskhi.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

a. Guru Sebagai Fasilitator

1) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan para ustadz dan beberapa santri yang mengikuti pembelajaran *khat naskhi* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah, bahwa peran guru sebagai fasilitator memegang peranan cukup besar dalam bentuk kemampuan menulis khat naskhi santri. Dimana guru tidak hanya mendampingi, tetapi juga menfasilitasi sarana dan prasaran yang membantu menunjang keberhasilan pembelajaran *khat naskhi* santri.

Peran guru sebagai fasilitator terlihat melalui penyediaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sarana pembelajaran seperti qalam, tinta, buku contoh, kertas latihan, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Fasilitas tersebut membantu santri lebih mudah memahami teknik penulisan khat naskhi dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Sebagaimana isi wawancara bersama ustadz Ali Wafa yang mengatakan bahwasannya:

> "Sarana Untuk belajar khat naskhi, sarana yang paling dasar itu qalam dan tinta. Qalam biasanya kami pakai yang bambu, karena hasil goresannya lebih stabil. Tinta juga tidak boleh sembarangan, harus yang agak pekat supaya huruf terlihat jelas. Selain itu, kami menyediakan kertas latihan bergaris yang membantu santri menjaga ukuran huruf."[85]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyediakan alat tulis yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran khat naskhi. Pemilihan qalam bambu dan tinta tertentu membantu santri menghasilkan goresan huruf yang lebih stabil dan jelas.

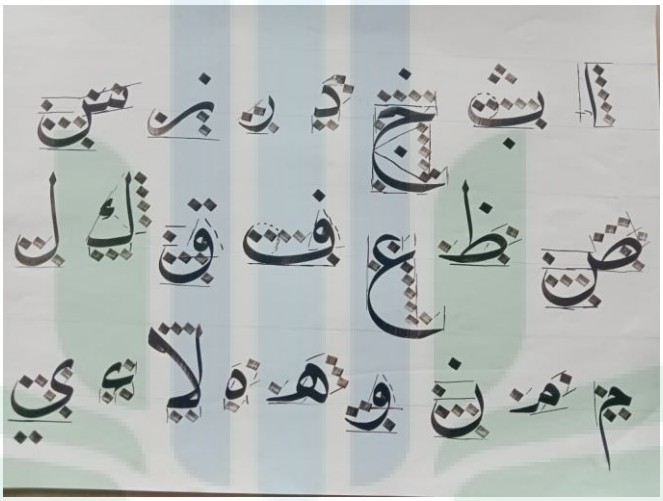
Tidak hanya itu saja, salah satu mentor juga menjelaskan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran khat naskhi. sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadzah Zizi dalam wawancaranya:

> "Setiap pertemuan, kami selalu menyiapkan buku contoh *khat naskhi*, lembar latihan, dan beberapa model huruf yang sudah dicetak. Untuk qalam dan tinta dibawa ke asrama setiap santri."[86]

[85] Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2025
[86] Zizi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran khat naskhi guru terlihat menyiapkan berbagai sarana pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Di tempat pembelajaran terdapat buku contoh khat naskhi, lembar latihan, serta model huruf yang digunakan sebagai acuan santri ketika menulis.



Gambar 4.5
Contoh Lembar Khat Naskhi

Beberapa santri yang mengikuti ektrakulikuler seni kaligrafi juga mengungkapkan hal yang sama. Sebagaimana dalam wawancara saudari Aisyah mengatakan:

> "Saya baru belajar, jadi kertas latihan yang pakai garis itu penting sekali. Rasanya kalau tanpa garis, huruf saya besar kecil. Ustadz juga menyediakan qalam cadangan, jadi kalau qalam saya patah, tidak perlu pinjam-pinjam."[87]

Hal serupa juga disampaikan oleh saudari Novita dalam wawancaranya:

[87] Aisyah, diwawancarai oleh penulis, Jember 16 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> "Kalau saya, yang paling sering dipakai itu kertas latihan khusus yang agak tebal supaya tulisan tidak tembus. Ustad juga menyediakan contoh huruf naskhi yang ditempel di depan kelas, jadi kami bisa lihat bentuk huruf yang benar. Selain itu, kami pakai pena kaligrafi ukuran 1 mm dan 2 mm. Kadang ustad juga bawa buku panduan khat naskhi yang berisi langkah-langkah membuat huruf dari dasar sampai sambungan."[88]

Salah satu santri juga menambahkan perihal sarana dan prasarana, saudari Laili mengatakan dalam wawancaranya:

> "Di asrama, kami diberi pulpen khusus untuk latihan, tapi kalau ingin yang lebih bagus biasanya beli sendiri. Ustadz juga menyediakan tinta hitam kualitas bagus kalau sedang latihan intensif."[89]

Ustadz Ismail Marzuqi juga menambahkan hal sama, dalam wawancara beliau menyampaikan:

> "Kami berusaha menyiapkan ruang belajar yang kondusif. Jadi selain qalam, tinta, kertas dan buku contoh, kami pastikan pencahayaan, dan ruangan yang nyaman. Pembelajaran khat itu butuh ketenangan dan kenyamanan. Kalau ruangnya rapi dan alatnya lengkap, biasanya perkembangan santri lebih cepat."[90]

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa fasilitasi yang diberikan guru baik berupa alat, lingkungan belajar, maupun ketelatenan dalam mempersiapkan kebutuhan santri menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembelajaran khat naskhi. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu santri menjaga ukuran huruf, menghasilkan goresan yang lebih rapi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[88] Novita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025
[89] Laili, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025
[90] Ismail Marzuqi, diwawancarai oleh penulis, Jember 12 Juni 2025

serta meningkatkan kenyamanan belajar sehingga santri lebih fokus ketika latihan menulis khat naskhi.

Data hasil wawancara antara guru, mentor, santri, dan kepala madrasah menunjukkan kesamaan informasi bahwa fasilitas pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan menulis khat naskhi santri. Kesamaan data tersebut memperkuat bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Peran guru tidak sekadar hadir mendampingi, tetapi juga hadir sebagai penyedia lingkungan belajar yang memungkinkan setiap santri berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru sebagai fasilitator terlihat melalui penyediaan sarana pembelajaran, media latihan, dan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri. Fasilitas seperti qalam, tinta, buku contoh, dan ruang belajar yang nyaman membantu santri lebih fokus dan mudah memahami teknik penulisan khat naskhi. Dengan adanya fasilitas yang memadai, kemampuan menulis santri mengalami peningkatan, terlihat dari tulisan yang lebih rapi, ukuran huruf yang lebih stabil, dan meningkatnya semangat latihan santri.

2) Metode pembelajaran

Metode mengajar khat naskhi dan cara guru memberikan bimbingan individual kepada santri menjadi salah satu aspek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

penting dalam meningkatkan kemampuan menulis santri. Pembelajaran khat naskhi merupakan pembelajaran keterampilan yang membutuhkan ketelitian, koordinasi tangan, dan latihan yang berulang. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam membantu santri memahami teknik penulisan huruf secara benar dan bertahap.

Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa para ustadz menerapkan beberapa teknik pembelajaran yang dianggap efektif dalam membantu proses latihan para santri. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Ali Wafa dalam wawancaranya:

> "Kalau mengajar khat naskhi, saya biasanya pakai metode demonstrasi dulu. Jadi saya tuliskan hurufnya di papan atau di lembar besar, lalu santri memperhatikan bagaimana cara menarik garis. Setelah itu baru mereka meniru di buku latihan masing-masing. Metode ini menurut saya paling efektif karena khat itu harus dilihat dan ditiru dulu baru bisa. Selain metode demonstrasi saya biasanya menggunakan metode driiling, yang mana metode ini menerapkan menulis secara berulang-ulang."[91]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi digunakan guru untuk memberikan gambaran visual kepada santri mengenai teknik penulisan khat naskhi. Dalam pembelajaran keterampilan seperti khat, contoh langsung menjadi penting agar santri dapat melihat bentuk huruf, arah goresan, dan teknik penarikan garis secara jelas

[91] Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sebelum mempraktikkannya sendiri.

Ustadzah Zizi juga menyampaikan hal serupa dalam wawancaranya:

> "Saya sering menggunakan metode drilling atau pengulangan. Dalam khat naskhi, pengulangan itu penting sekali untuk membentuk kebiasaan tangan. Jadi satu huruf bisa kami ulang sampai beberapa baris. Selain itu, saya pakai teknik memberi garis bantu supaya santri lebih mudah menjaga proporsi huruf."[92]

Selain pernyataan dari ustadz atau ustadzah, salah satu santri juga menyampaikan hal serupa, yaitu saudari Novita mengatakan hal ini dalam wawancaranya:

> "Metode yang sering dipakai itu metode drilling dan metode demonstrasi. Tapi sebelum latihan, ustadz kasih contoh huruf dan menjelaskan arah goresannya. Setelah itu, baru kami ulang-ulang. Kalau saya kesulitan, ustadz biasanya duduk di depan saya. Beliau gambar garis kecil sebagai panduan, lalu saya ikut. Kalau masih salah, beliau kasih contoh kedua kalinya."[93]

Dari paparan wawancara tersebut di jelaskan bahawasanya metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran khat naskhi ada 2 yaitu metode demonstrasi dan metode drilling. Penggunaan metode demonstrasi membantu santri memahami bentuk huruf dan teknik penulisan secara visual, sedangkan metode drilling membantu membentuk kestabilan tangan dan konsistensi tulisan melalui latihan yang berulang. Kombinasi kedua metode tersebut membuat santri

[92] Zizi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2025
[93] Novita, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

lebih mudah memperbaiki kesalahan penulisan dan meningkatkan kerapian tulisan khat naskhi mereka.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran khat naskhi bukan hanya soal memberikan materi, tetapi juga bagaimana guru menerapkan metode yang tepat sesuai kebutuhan santri. Demonstrasi memberikan pemahaman visual yang kuat, sedangkan drilling memperkuat keterampilan tangan melalui latihan berulang. Kombinasi keduanya menjadi kunci dalam membantu santri meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi secara bertahap dan berkelanjutan.



Gambar 4.6
Ustadz Ketika Menerapkan Metode Drilling

Pembelajaran khat naskhi di lingkungan pesantren menuntut adanya metode pengajaran yang tepat, mengingat karakter tulisan arab yang membutuhkan ketelitian dan teknik khusus. Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar, sekaligus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memberikan bimbingan yang bersifat individual bagi santri yang mengalami kesulitan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Ali Wafa:

> "Kami tidak langsung memberikan latihan yang berat. Harus bertahap. Misalnya hari ini fokus huruf ba', besok huruf ta', setelah mereka stabil baru kita masuk sambungan huruf. Tekniknya memang bertahap seperti itu. Karena setiap anak itu berbeda. Ada yang cepat, ada yang butuh waktu. Kalau kita sabar dan tidak bosan membimbing, mereka biasanya lebih percaya diri. Kadang santri yang tadinya paling kesulitan justru hasilnya paling rapi setelah beberapa minggu."[94]

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ustadzah Zizi dalam wawancara beliau mengatakan:

> "Kalau ada santri yang kesulitan, biasanya saya datangi langsung. Saya lihat letak salahnya di mana, apakah di tekanan tangan, arah goresan, atau jarak hurufnya. Kadang saya pegang tangannya sebentar untuk membantu merasakan tekanan yang benar. Santri yang kesulitan memang harus dibimbing lebih dekat, baru mereka pelan-pelan bisa mengikuti." [95]

Hal ini juga di sampaikan oleh saudari Afifah yang mengatakan:

> "Saya termasuk yang lambat paham, jadi sering dipanggil ustadz untuk diajari ulang. Biasanya saya diperbaiki cara memegang qalam dan cara menarik garis. Kadang ustadz sampai mencontohkan di kertas saya sendiri. Setelah itu saya baru lebih mengerti. Rasanya kalau dibimbing langsung seperti itu lebih cepat paham."[96]

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru terlebih dahulu

[94]Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2025
[95] Zizi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Juni 2025
[96]Afifah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memperagakan penulisan huruf di papan tulis sebelum santri mempraktikkan di buku latihan. Setelah itu, guru berkeliling mengamati tulisan santri dan memberikan koreksi secara langsung kepada santri yang mengalami kesulitan.



Gambar 4.7
Ustadzah Ketika Menerapkan Metode Demonstrasi

Pernyataan yang sama disampaikan oleh ustad Ismail Marzuqi dalam wawancara beliau mengatakan:

> "Yang namanya belajar khat, pasti ada santri yang cepat paham, ada juga yang masih kebingungan. Guru biasanya mendekati mereka satu per satu. Dilihat dulu salahnya di bagian mana. Kadang masalahnya sepele, hanya cara memegang qalam yang kurang pas. Tapi kalau tidak dibetulkan secara langsung, mereka akan terus mengulang kesalahan yang sama. Karena itu bimbingan dari dekat sangat diperlukan. Kami memang memberi keleluasaan pada ustadz untuk memberi perhatian khusus pada santri yang membutuhkan. Tidak apa-apa mereka mengulang materi lebih lama, yang penting santri benar-benar memahami. Bagi kami, yang terpenting bukan cepat atau lambatnya, tetapi hasil akhirnya Keberhasilan khat itu sangat bergantung pada kesabaran guru. Kalau guru siap membimbing dari dekat, santri pun lebih percaya diri. Dan itu yang selama ini kami lihat dari para ustadz di sini. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga

mendampingi."[97]

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *khat naskhi* di pondok pesantren berlangsung dengan pendekatan yang bertahap, terarah, dan sangat memperhatikan kebutuhan individu santri. Guru tidak hanya memberikan materi secara umum, tetapi juga menyesuaikan metode dengan kemampuan masing-masing santri. Pola pembelajaran yang dimulai dari huruf-huruf dasar, kemudian meningkat ke sambungan huruf, menunjukkan bahwa guru benar-benar menekankan prinsip gradasi agar santri tidak merasa terbebani dan dapat menguasai setiap tahap dengan baik sebelum melangkah ke tingkat berikutnya.

Selain itu, bimbingan individual tampak menjadi ciri khas dalam proses pembelajaran ini. Bimbingan individual yang dilakukan guru menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan santri. Guru tidak memperlakukan seluruh santri dengan cara yang sama, tetapi menyesuaikan bimbingan berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing santri. Guru secara aktif mendatangi santri yang mengalami kesulitan, mengamati secara detail letak kesalahannya, hingga memperbaiki secara langsung teknik menulisnya. Cara ini tidak hanya membantu santri memahami

[97] ismail Mrzuqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kesalahan mereka, tetapi juga memberi pengalaman fisik yang penting dalam seni tulis khat, seperti bagaimana menekan qalam, menjaga arah goresan, dan mempertahankan proporsi huruf.

Dengan demikian, Pendekatan bertahap yang dipadukan dengan bimbingan individual menjadikan proses belajar lebih efektif, memberi rasa percaya diri pada santri, serta membantu mereka mengatasi kesulitan teknis yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui penjelasan umum. Pendekatan bertahap dan bimbingan individual tersebut membantu santri meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi, terlihat dari bentuk huruf yang lebih proporsional, goresan yang lebih stabil, dan berkurangnya kesalahan penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan drilling efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis khat naskhi.

Data hasil wawancara antara ustadz, ustadzah, santri, dan kepala madrasah menunjukkan kesesuaian informasi mengenai penggunaan metode demonstrasi, drilling, dan bimbingan individual dalam pembelajaran khat naskhi. Kesamaan data tersebut memperkuat bahwa metode tersebut benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para ustadz, ustadzah, serta beberapa santri, terlihat jelas bahwa peran guru sebagai motivator menjadi salah satu pilar penting dalam keberhasilan pembelajaran *khat naskhi* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. Pembelajaran khat naskhi merupakan pembelajaran keterampilan yang membutuhkan proses latihan secara terus-menerus. Dalam proses tersebut, santri sering mengalami kesulitan, rasa jenuh, bahkan kurang percaya diri ketika hasil tulisan belum sesuai harapan. Oleh karena itu, motivasi dari guru menjadi faktor penting agar santri tetap memiliki semangat untuk belajar dan berlatih. Di sinilah peran guru sebagai pemberi semangat sangat dibutuhkan. berikut pemaparan wawancara yang di sampaikan oleh Ustadz Ali Wafa:

> "Santri itu kadang cepat putus asa kalau hurufnya tidak rapi. Di situ tugas saya menguatkan mereka, bilang bahwa proses itu memang tidak bisa instan. Kalau mereka mau sabar dan terus latihan, pasti ada hasilnya."[98]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru memahami kondisi psikologis santri dalam proses belajar khat naskhi. Guru tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga berusaha menjaga semangat belajar santri agar tidak mudah menyerah ketika mengalami

[98] Ali Wafa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kesulitan.

Ustadz Ali Wafa menjelaskan bahwa dalam kelas khat naskhi, santri sering kali merasa kesulitan ketika huruf yang mereka tulis tidak sesuai contoh. Menurutnya, kondisi seperti itu sangat wajar, sehingga guru harus hadir bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penyemangat. Bentuk motivasi yang diberikan biasanya berupa pujian sederhana ketika santri menunjukkan kemajuan, atau sekadar mengakui usaha yang mereka lakukan. Hal-hal kecil semacam itu diakuinya dapat menambah semangat santri untuk terus mencoba. Pujian dan pengakuan terhadap usaha santri membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan meningkatnya rasa percaya diri, santri menjadi lebih berani mencoba, lebih tekun berlatih, dan tidak takut melakukan kesalahan dalam proses belajar khat naskhi.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Zizi yang memaparkan:

> "Sebagian santri memiliki rasa percaya diri yang masih rendah, khususnya mereka yang baru mulai belajar khat. Saya kerap memberikan dorongan dengan cara menekankan bahwa setiap orang memiliki titik awal yang berbeda. Saya sering bilang pada santri, tidak ada yang langsung bisa. Bahkan para khattath besar pun memulai dari goresan yang biasa saja. Yang penting mereka tidak berhenti."[99]

Hal serupa juga di paparkan oleh saudari Zahra, dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

> "Saya termasuk yang membutuhkan waktu lama untuk memahami bentuk huruf, padahal *khat naskhi* termasuk khat yang

[99] Zizi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> paling mudah dipelajari. Akan tetapi, ustadz maupun ustadzah selalu memantau perkembangan kami, itu menjadi sebuah dorongan yang membuat tidak ragu untuk belajar dan mencoba. Saya sendiri merasa dihargai ketika ustadz maupun ustadzah mengakui usaha kecil saya, meskipun hasilnya belum sempurna."[100]

Pernyataan tentang hal tersebut disampaikan oleh saudari Afifah dalam wawancara mengatakan sebagai berikut:

> "Selain selalu memantau perkembangan kami, ustadz maupun ustadzah membangun suasana kelas yang hangat dan sikap beliau yang tidak mudah memarahi kesalahan, yang justru membuat kami lebih berani untuk terus belajar dan berlatih."[101]

Selain penjelasan dari beberapa narasumber di atas, hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Ismail dalam wawawancara menyampaikan bahwa:

> "Memotivasi santri memang menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan di pesantren. Seorang guru tidak hanya mengajarkan teknik atau teori, tetapi juga bertanggung jawab menjaga suasana pembelajaran agar kondusif. Dalam pembelajaran *khat,* ketekunan adalah kunci utama, dan ketekunan itu hanya akan tumbuh jika santri merasa mendapatkan dukungan moral dari gurunya. Guru yang mampu menciptakan kenyamanan belajar, memberikan semangat ketika santri ragu, serta menguatkan mereka ketika merasa gagal adalah guru yang berperan sebagai motivator sejati."[102]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator menempati posisi yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran *khat naskhi*. Pembelajaran khat bukan sekadar latihan menarik garis dan membentuk huruf, tetapi juga proses panjang yang menuntut kesabaran dan kekuatan mental. Karena itulah,

[100] Zahra, diwawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juni 2025
[101] Afifah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 20 Juni 2025
[102] Ismail, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kehadiran guru sebagai pemberi dorongan psikologis menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Para guru sangat memahami betul bahwa setiap santri memiliki kemampuan dan ritme belajar yang berbeda. Sikap guru yang memahami perbedaan kemampuan santri menunjukkan adanya pendekatan pembelajaran yang humanis dan suportif. Guru tidak memaksakan hasil yang sama pada setiap santri, tetapi lebih menekankan proses perkembangan dan keberanian untuk terus belajar. Juga menegaskan betapa pentingnya memberi semangat kecil namun berarti, seperti memuji usaha santri, mengakui perkembangan mereka, atau sekadar meyakinkan bahwa proses belajar memang tidak bisa instan. Kalimat sederhana yang mereka berikan mampu membantu santri kembali percaya diri dan tidak mudah menyerah.

Keberhasilan santri dalam menguasai *khat naskhi* tidak hanya ditentukan oleh metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat belajar. Dorongan moral yang diberikan guru membantu meningkatkan ketekunan dan rasa percaya diri santri dalam belajar khat naskhi. Hal ini terlihat dari keberanian santri untuk terus berlatih meskipun mengalami kesulitan serta meningkatnya konsistensi mereka dalam mengikuti latihan menulis.

Data hasil wawancara antara guru, santri, dan kepala madrasah menunjukkan kesamaan informasi bahwa motivasi yang diberikan guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

memiliki pengaruh besar terhadap semangat belajar santri dalam pembelajaran khat naskhi. Kesamaan data tersebut memperkuat bahwa guru benar-benar menjalankan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru berdampak pada meningkatnya semangat latihan santri, keberanian mencoba kembali setelah melakukan kesalahan, serta perkembangan tulisan yang semakin rapi dan stabil.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Demostrator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

Hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah terdapat temuan yang muncul bahwa peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan menulis santri di pondok pesantren salafiyah syafi'iyah asyhariyah adalah guru tidak hanya memaparkan materi khat naskhi secara teori saja, akan tetapi memberikan contoh konkret mulai dari cara memegang qalam, posisi tangan, hingga tekhnik penarikan garis serta mendampingi santri selama proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan contoh menggunakan papan tulis saja, akan guru juga mempraktikkan pada santri yang kurang faham akan penulisan yang baik.

Temuan tersebut didiskusikan dengan teori menurut Moh. Uzer Usman tentang peran guru sebagai demonstrator yaitu guru harus mampu memperlihatkan dan memperagakan kepada peserta didik segala sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Maka dari itu peran guru sebagai demonstrator ini penting karena pembelajaran khat membutuhkan ketepatan gerakan dan ketelitian yang sulit di pahami apabila hanya dijelaskan secara verbal.

Dari ketujuh indikator menurut Moh. Uzer Usman hasil temuan peran guru sebagai demonstrator terdapat 3 indikator yang sama dengan teori tersebut. Yaitu pada guru memperagakan materi pembelajaran secara langsung, yang mana guru memperagakan materi dipapan tulis namun ketika santri ada yang belum bisa maka guru akan memperagakan di buku santri. Pada indikator guru menggunakan alat yaitu guru mengajarkan cara memegang qalam dengan benar, cara memiringkan tangan dengan benar. Pada indikator membimbing peserta didik dalam praktik pembelajarn yaitu disini ketika guru sudah menjelaskan materi dan mempergakan tulisan di papan tulis, guru akan berkeliling untuk melihat satu persatu tulisan santri, ketika ada santri yang kesulitan akan di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bimbing dan dan dijelaskan kembali cara penulisan yang benar dengan memberikan contoh dibukunya.

Dengan demikian, perannya guru sebagai demonstrator mempengaruhi terhadap kemampuan menulis santri, terlihat dari tulisan yang lebih rapi, bentuk huruf yang lebih tepat, sehingga meningkatnya rasa percaya diri santri dalam menulis khat naskhi. Dengan guru aktif mendampingi santri dalam proses latihan menulis membuat santri merasa diperhatikan sehingga lebih percaya diri dan semangat dalam belajar menulis khat naskhi. Hal tersebut memperkuat bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai demonstrator dengan baik.

2. Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

Berdasarkan hasil temuan peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yaitu guru tidak hanya memaparkan materi, tetapi menyediakan sarana pembelajaran yaitu dengan memberikan fasilitas, qalam, tinta, buku contoh atau lembar contoh sehingga mempermudah santri untuk lebih mudah untuk memahami tekhnik penulisan khat naskhi. Dengan adanya fasilitas tersebut, kemampuan menulis khat naskhi santri mengalami peningkatan, terlihat dari tulisan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang lebih rapi, ukuran huruf yang lebih stabil, sehingga hal tersebut menimbulkan semangat untuk latihan dan terus belajar.

Peneliti juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi dan metode drilling yang dipadukan dengan bimbingan individual. Penggunaan metode tersebut dilakukan karena pembelajaran khat naskhi membutuhkan ketelitian, koordinasi tangan, dan latihan yang berulang. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan individual kepada santri yang menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri.

Dari ketujuh teori menurut Moh. Uzer Usman hasil temuan pada guru sebagai fasilitator hanya ditemukan 3 indikator yang sama dengan teori tersebut. Pada indikator guru menyediakan media dan sumbe qqqqqqr belajar itu sesuai dengan temuan yang peneliti temukan yaitu guru menyediakan qalam, tinta, buku panduan, dan lembar contoh khat naskhi. Pada indikator guru membimbing dan membantu kesulitan siswa, sesuai dengan hasil temuan yang mana guru membantu santri ketika kesulitan menulis huruf dengan benar. Juga membimbing dengan cara mencontohkan penulisan khat naskhi yang benar. Pada indikator guru memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai denga hasil temuan yaitu guru menggunakan metode demonstrasi dan metode drilling yang dipadukan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bimbingan individual.

Selaras dengan teori Wina Sanjaya peran guru sebagai fasilitator tidak hanya menyediakan media pembelajaran saja akan tetapi Peran guru sebagai fasilitator juga terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Dengan menggunakan metode demonstrasi membantu santri memahami bentuk huruf dan tekhnik penulisan. Sedangkan metode drilling membantu membentuk kestabilan tangan dan konsistensi tulisan melalui latihan yang berulang.

3. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah yaitu peran tersebut terlihat dari bagaimana guru memberikan dorongan, semangat, perhatian, serta pujian terhadap usaha santri agar membantu meningkatkan rasa percaya diri. Guru juga menciptakan suasana kelas yang hangat dan santai sehingga santri tampak lebih nyaman ketika mengikuti latihan menulis khat naskhi.

Selain itu, motivasi yang diberikan guru juga terlihat melalui perhatian dan pemantauan terhadap perkembangan santri. Guru juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

aktif memperhatikan hasil tulisan santri dan memberikan apresiasi terhadap usaha yang mereka lakukan. Dari bentuk perhatian tersebut membuat santri merasa dihargai sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih.

Dari kedelapan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah hanya ada 2 indikator yang sesuai dengan teori tersebut. Pada indikator mengadakan ulangan hal tersebut memang benar dilaksanakan yaitu dengan melakukan ulangan pada setiap bulan untuk mengetahui kemampuan menulis setiap santri. Apakah dalam satu bulan terdapat peningkatan terhadap kemampuan menulis santri. Pada indikator memberikan pujian hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yakni guru memberikan pujian atas hasil tulisan santri yang sudah lebih rapi dan stabil. Juga memberikan semangat serta perhatian kepada santri ketika merasa kurang baik dari temanya.

Memberikan pujian terhadap santri juga merupakan agar dapat menumbuhkan motivasi terhadap santri. Sebagaimana menurut sadirman yaitu memberikan pujian yang positif merupakan termasuk memberikan motivasi yang baik. Karena memberikan pujian merupakan bagian dari memotivasi, maka pemberiannya harus tepat.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran guru sebagai motivator memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran khat naskhi di pondok pesantren salafiyah asyhariyah asyhariyah. Guru tidak hanya bertugas mengajarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tekhnik penulisan khat naskhi, tetapi juga memberikan dorongan psikologis dan dukungan moral kepada santri agar meraka tetap memiliki semangat belajar yang tinggi. Peran tersebut membantu menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri secara bertahap dan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peran guru khat naskhi dalam meningkatkan kemampuan menulis santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember.

1. Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah guru tidak hanya memaparkan materi khat naskhi secara teori saja, akan tetapi memberikan contoh konkret mulai dari cara memegang qalam, posisi tangan, hingga tekhnik penarikan garis serta mendampingi santri selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya memberikan contoh melalui papan tulis saja, akan guru juga mempraktikkan pada setiap santri yang kurang faham akan penulisan khat naskhi.
2. Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah dengan guru menyediakan qalam, tinta, lembar contoh khat naskhi, yang memudahkan santri untuk melatih kemampuan menulisnya, serta tidak hanya memfasilitasi media pembelajaranya saja, akan tetapi guru juga memilih menggunakan metode yang mudah untuk santri terapkan. Yaitu menggunakan metode demonstrasi dan metode drilling.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah adalah Guru tidak hanya bertugas mengajarkan tekhnik penulisan khat naskhi, tetapi juga memberikan dorongan psikologis dan dukungan moral kepada santri agar meraka tetap memiliki semangat belajar yang tinggi.

B. Saran-Saran

1. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah

   Pondok pesantren diharapkan dapat mengadakan kegiatan tambahan seperti lomba kaligrafi, latihan rutin, maupun program pembiasaan menulis khat naskhi agar kemampuan menulis santri terus berkembang secara berkelanjutan.

2. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Abdul Aziz

   Kepala madrasah hendaknya menjalin kerja sama yang baik dengan para guru dan pengurus pesantren dalam menciptakan program pembelajaran khat naskhi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah.

3. Bagi Guru Khat Naskhi

   Diharapkan kepada guru khat naskhi untuk tidak hanya memberikan dorongan secara moral dan psikologis saja, akan tetapi dukunglah dengan memberikan reward, sehingga dengan adanya reward tersebut membuat santri akan terus semangat dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bagi Peneliti

   Diharapkan kepada peneliti bahwa temuan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan data untuk penelitian yang selanjutnya tentang peran guru khat naskhi dalam meningkatkan kemampuan menulis santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Dr. H. Dalman, M. Pd., *Keterampilan menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa , 2003), Cet. 1, 125

Abdul Aziz Sebayang dkk, *Desain Pembelajaran Imla" Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan*, *Edu Riligia*, Vol. 1 No. 4, (Oktober-Desember 2017), 574

Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," Jurnal Inspiratif Pendidikan 5, no.02, 2016

Poerwardarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1987), 326

Amin Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka 1973), 50.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember, 2022),

Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 24

Miftahul Ulum, *Demetologi Profesi Guru*, (STAIN Ponorogo: Press, 2011), 11.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 31

Ahmad Muhaimin Azzer, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014). 13.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 243.*enjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, 25

Amirudin, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), 34-35

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), 28.

Hamid Darmadi*, Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung : Alfhabet, 2010), 50-51.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3

Sudarwan Danim dan Khalil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfhabeta, 2013), 46-47.

Poerwardarmita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1987), 326

Amin Daen Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka 1973), 50.

Dr. H. Dalman, M. Pd., *Keterampilan menulis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa , 2003), Cet. 1, 125

Muhammad al-Râzî Fakhr al-Dîn dalam Ilham Khoiri, *Al-Qur"an Dan Kaligrafi Arab* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999) 89

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru, Bandung*, 1991 17

Furqon Nurhidayat, Juju Masunah, and Tri Karyono, '*Arabic Calligraphy in the Art of Glass Painting From Cirebon by Raffan S. Hasyim*', 519.Icade 2020 (2021), 52–56

Ali Fitriana Rahmat, 'Ibnu Muqlah (W. 328 H): *Sejarah Dan Sumbangsihnya Dalam Penulisan Al-Qur'an',* Jurnal Al-Fanar, 4.1 (2021), 45–62 .

Perkembangan Kaligrafi Dan and Abdul Hakim, '*The Development Of Islamic Calligraphy And Its Urgency For The Qur ' Anic Manuscripts'*, Jurnal Lektur Keagamaan, 19.1 (2021), 69–102

Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rikena Cipta.2013),104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017) 305

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

M. B. Miles, A. M. Huberman dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis, Amethods Sourcebook Edition 3* (USA: Sage Publications, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press, 2014), 14-15.

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV.Syakir Media Press, 2021), 190

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 60

Syarif Hasyim, "*Implementasi Kegiatan Extrakulikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Santri Kelas VIII Tsanawiyah Pondok Pesantren Ma'had Al-azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola"* (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022)

Siti Nur Salsabyila, Tarisha Putri, Tengku Sinar Marwanda, Muhammad Haickal Eriyanto Marpaung, Sahkholid Nasution, *"Peningkatan Maharatul Kitabah Dengan Pembelajaran Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern Darul Arafah Raya Medan"*, jurnal bimbingan konseling pendidikan islam, vol.4 no.2 (2023) **:** https://doi.org/10.31943/konselelia.v4i2.119

Badriah, Andrizal, A.Mualif *"Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii C Di Mts Darul Ulum Sukaraja Kec. Logas Tanah Darat"* JOM FTK UNIKS, Vol.3, No.1, Januari 2022 file:///C:/Users/User/Downloads/2006-Article%20Text-8654-1-10-20220213.pdf

Eko Fiktoria et al, *"Pengaruh Pembelajaran Kaligrafi terhadap Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTS",* Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education (AJMAEE), Vol. 2, No. 1 , Agustus 2022 http://almufi.com/index.php/AJMAEE

Beby Khairani dan *Sayed* Muhammad Ichsan, "*Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,*" *Alhamra Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2023): 31–32. https://jurnal.fs.umi.ac.id/index.php/KIMA/article/view/452/299\

Nabila Sapitri, Santi Sahtun Sahwal, Dina Satifah, dan Najwa Takziah, "*Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar," CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2023): 74.https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caxra/article/view/878/812

Yulita, Hermawan, dan M. Arifin, *"Analisis Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Soal Jurnal Umum Pada Mata Pelajaran Akuntansi," Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 87.

Annisa Nurhasanah, "*Implementasi Khat Naskhi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 5 Konda Kanawe Selatan*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Kendari, 2023)

Fitriyani, *"Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Maharah Al-Kitabah Kelas VII Mts Al-Ittihad DDI Soni Kabupaten Toli-Toli"*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokkrama Palu, 2024)

Tri Aziza Susanti, *"Pengaruh Penerapan Khat Naskhi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas V SDN 4 Belimbing Raya",* (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2024)

Yassirly Amrona Rosyada et all, *"Pengenalan Variasi Khat dalam Meningkatan Kemampuan Menulis Arab Siswa MIN Salatiga Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi",* Jurnal Pengabdian Dosen dan Mahasiswa Vol. 3, No. 3, 2024, https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/ikhlas/article/view/1038

Maliyatul Hasanah, *"Bimbingan Peningkatan Kemampuan Dan Kualitas Santri Dalam Tulis Menulis Arab Melalui Efektifitas Team Basic Learning Khat Imla' Khaolane (Khattathah Of Latee One)"*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 04 No 01 2026. https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/swadimas/article/view/991

Nurrahmi Usman, Abdillah et all, *"Strategi Pembelajaran Khat Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Bontorita Takalar"*. Advances In Education Journal, Volume 2 No 2 2025, https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/*view*/282

A. Hidayat dan D. Lestari, *"Hubungan Guru dan Siswa serta Keterlibatan Siswa dalam Kelas Modern."*Jurnal Pendidikan Modern 12, no. 1 (2024): 45–58.

Kemendikbudristek, *Profil Guru Indonesia dalam Transformasi Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

Maulansyah, R. *Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Journal Of Information Systems And Management, 2023). https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/483/105

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11

Mutmainah, S. *Peran Guru sebagai Fasilitator Perkembangan Peserta Didik* (Nusantara Journal of Multidisciplinary Science, 2025). https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1287/996

Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Jilid 8* (Beirut: Dar *al*-Kutub al-'Ilmiyah, 2019), 183.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 377.

Khadijah Noor, *Pembahasan Khat Naskhi* (2020), 4.

Haifa dan Taran, *"Sejarah Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Islam*," *Shaf:* Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf (2023), 45

Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra *Tjahyadi, Buku Ajar Metodologi Peneliatan (Teori Dan Praktik)*, (Karawang, CV Saba Jaya Publisher, 2024), 80

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Peran," diakses 2026.

Khusna, A.H. *Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Imam Suhadi Ponggok Blitar* (Skripsi, IAIN Kediri 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fia Rahmawati
Nim	: 202101010042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada pemaksaan dari siapapun

Jember, 21 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Fia Rahmawati

202101010042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember	Peran guru	1. Guru sebagai demonstrator	a. Pembelajaran secara langsung	**Data primer:** Kepala madrasah, Guru, dan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah. **Data sekunder:** Buku, Jurnal, Skripsi.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif. 3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 4. Teknik Analisis Data: Model Miles, Huberman dan Saldana. 5. Keabsahan Data: Triangulasi	4. Bagaimana Peran Guru Sebagai Demonstrator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember? 5. Bagaimana Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di
		2. Guru sebagai fasilitator	a. Sarana dan media pembelajaran b. Metode yang inovatif			
		3. Guru sebagai motivator	a. Menumbuhkan minat belajar menulis b. Membangun kepercayaan diri santri. c. Memberikan semangat d. Penghargaan			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
	Meningkatkan kemampuan menulis *khat naskhi*	1. Teknik huruf 2. Konsistensi dan proposial 3. Ketepatan huruf/sambungan	a. Kurangnya latihan mandiri b. Keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk latihan menulis c. Kurangnya perhatian sewaktu guru menerangkan.		sumber, Triangulasi teknik	Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember? 6. Bagaimana Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis *Khat Naskhi* Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi pelaksanaan pembelajaran khat naskhi
2. Kegiatan santri ketika belajar khat naskhi

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara guru
   a. Bagaimana cara ustadz\ustadzah memperagakan penulisan khat naskhi kepada santri?
   b. Apakah ustadz\ustadzah memberikan contoh tulisan sebelum santri berlatih?
   c. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk menunjang pembelajaran khat naskhi?
   d. Bagaimana ustadz\ustadzah upaya mengatasi keterbatasan sarana pembelajaran?
   e. Teknik apa yang digunakan agar santri mudah memahami bentuk huruf naskhi?
   f. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi santri agar semangat belajar khat naskhi?
   g. Apakah terdapat bentuk penghargaan bagi santri yang menunjukkan perkembangan baik?
2. Pedoman wawancara santri
   a. Apakah Anda menyukai pembelajaran khat naskhi? Mengapa?
   b. Bagaimana cara guru mengajarkan khat naskhi di kelas?
   c. Apakah guru memberikan contoh tulisan sebelum praktik?
   d. Apakah guru membantu ketika Anda mengalami kesulitan?
   e. Bagaimana guru memberikan motivasi dalam belajar khat naskhi?
   f. Apa kesulitan yang Anda alami dalam menulis khat naskhi?
   g. Apakah kemampuan menulis Anda mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran?
   h. Menurut Anda, apa peran guru yang paling membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi?
3. Pedoman wawancara kepala madrasah
   a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran khat naskhi di pondok pesantren ini?
   b. Bagaimana kompetensi guru yang mengajar khat naskhi?
   c. Apa bentuk dukungan pondok terhadap pembelajaran khat naskhi?
   d. Bagaimana perkembangan kemampuan menulis khat naskhi para santri?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembelajaran khat naskhi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi wawancara dengan narasumber
2. Dokumentasi pelaksanaan pembeajaran khat naskhi
3. Dokumen profil pesantren
4. Dokumen struktur kepengurusan
5. Dokumen nama-nama guru
6. Dokumen sarana dan prasarana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

Nomor : B-12508/In.20/3.a/PP.009/05/2025
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Salafiyah Syafi`iyah Asyhariyah
Jln. Cendrawasih no. 22

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101010042
Nama	:	FIA RAHMAWATI
Semester	:	Semester sepuluh
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi`iyah Asyhariyah Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Muzakki Abdul Aziz

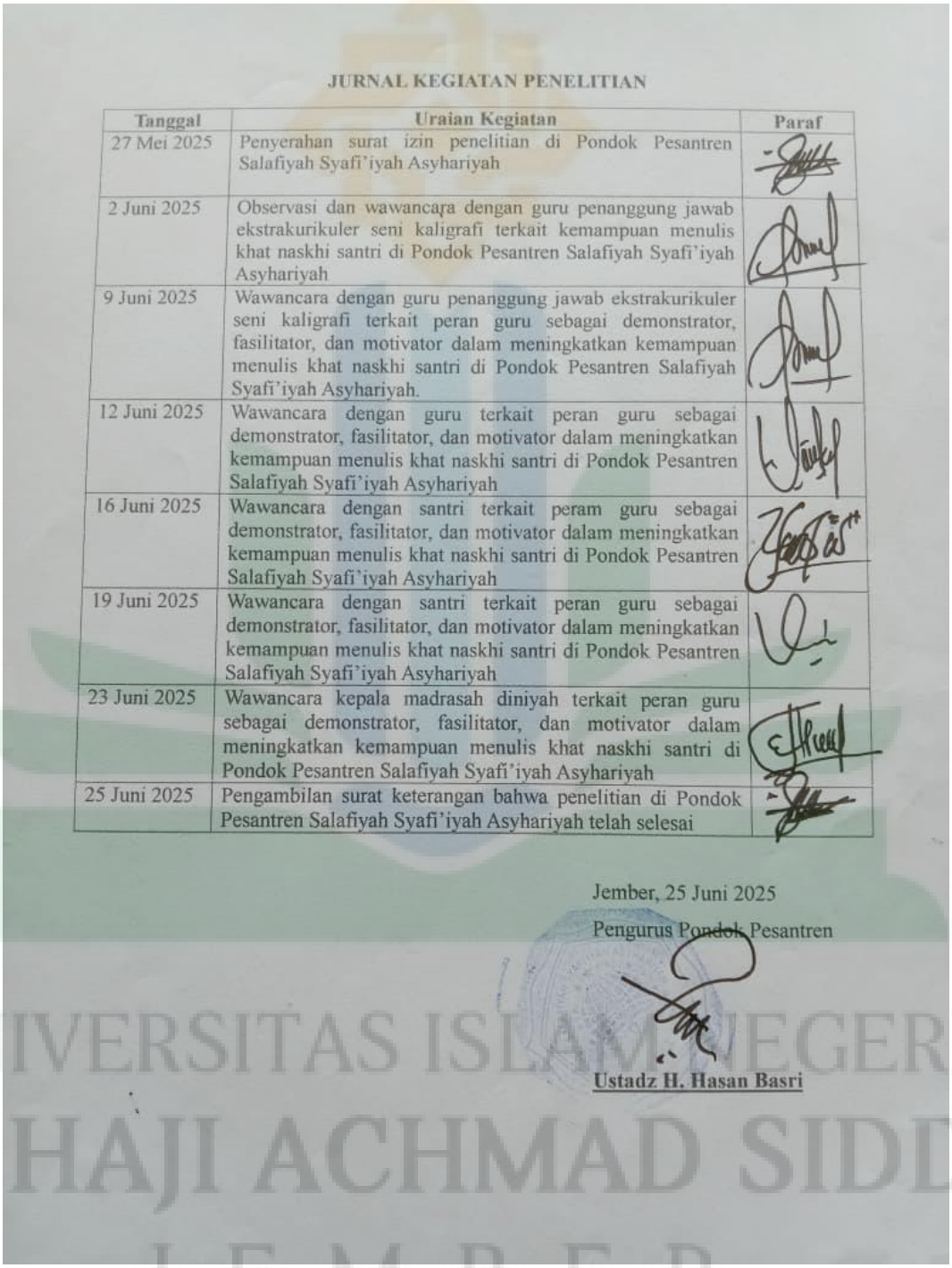
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Mei 2025
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
27 Mei 2025	Penyerahan surat izin penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
2 Juni 2025	Observasi dan wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler seni kaligrafi terkait kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
9 Juni 2025	Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler seni kaligrafi terkait peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah.	
12 Juni 2025	Wawancara dengan guru terkait peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
16 Juni 2025	Wawancara dengan santri terkait peram guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
19 Juni 2025	Wawancara dengan santri terkait peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
23 Juni 2025	Wawancara kepala madrasah diniyah terkait peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan menulis khat naskhi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	
25 Juni 2025	Pengambilan surat keterangan bahwa penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah telah selesai	

Jember, 25 Juni 2025

Pengurus Pondok Pesantren

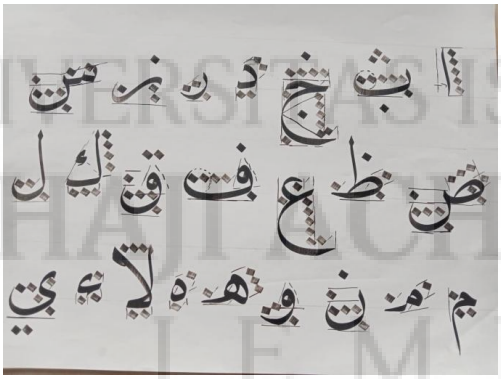
Ustadz H. Hasan Basri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

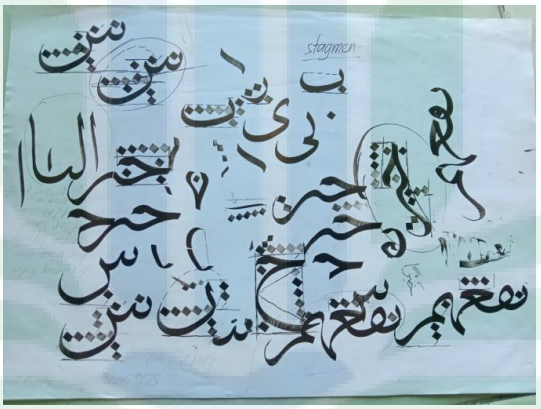
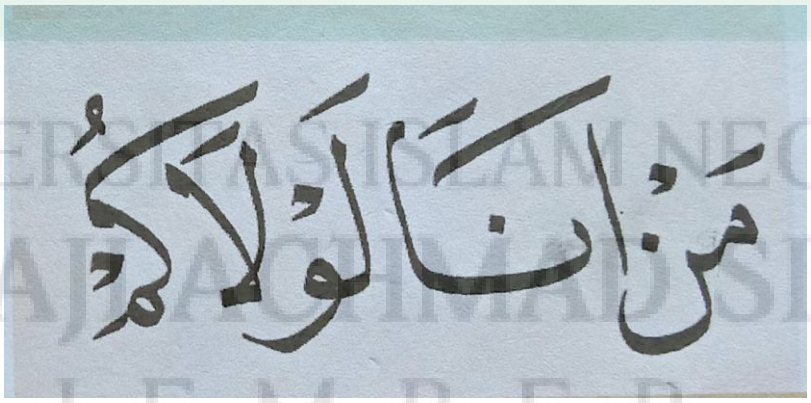
Lampiran 6 Dokumentasi

	
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah	Wawancara dengan ustadz Ali wafa
	
Wawancara dengan afifah (santri)	Wanwancara dengan nanda (santri)
	
Wawancara dengan laili (santri)	Wawancara dengan zahra (santri)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

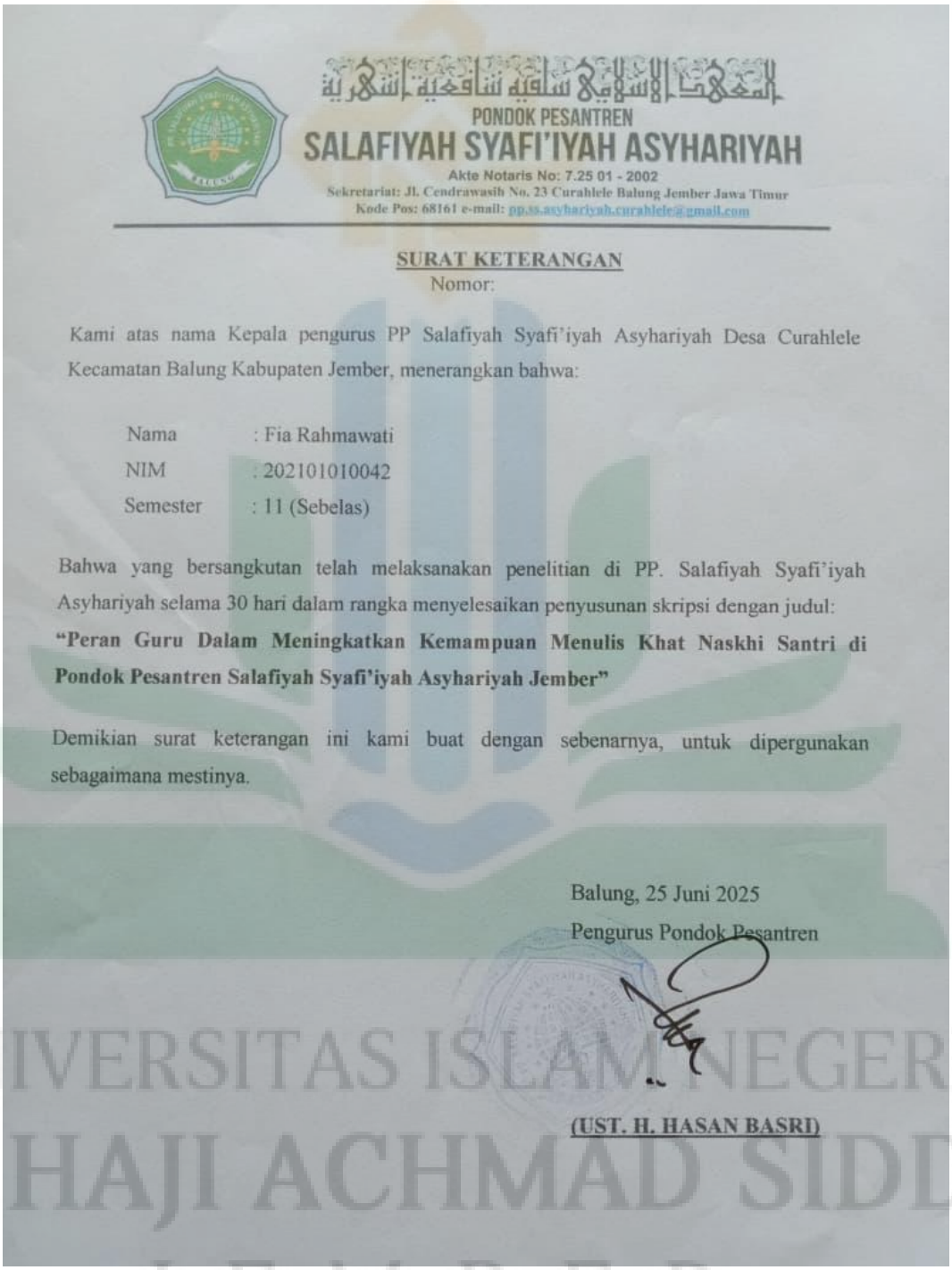
	
Wawancara dengan novita (santri)	Wawancara dengan humairoh (santri)
	
Ustadzah ketika memberikan contoh penulisan	Ustadzah ketika mendampingi santri belajar
	
Contoh lembar khat naskhi	Ustadz ketika menerapkan metode drilling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

<table>
<tr><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Ustadzah ketika menerapkan metode demonstrasi</td><td>Penyerahan surat selesai penelitian</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Tulisan sebelum belajar khat naskhi</td></tr>
<tr><td colspan="2"></td></tr>
<tr><td colspan="2">Tulisan setelah belajar khat naskhi</td></tr>
</table>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian



المعاهد الإسلامية سلفية شافعية أشعرية

PONDOK PESANTREN

SALAFIYAH SYAFI'IYAH ASYHARIYAH

Akte Notaris No: 7.25 01 - 2002

Sekretariat: Jl. Cendrawasih No. 23 Curahlele Balung Jember Jawa Timur

Kode Pos: 68161 e-mail: pp.ss.asyhariyah.curahlele@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Kami atas nama Kepala pengurus PP Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Desa Curahlele Kecamatan Balung Kabupaten Jember, menerangkan bahwa:

Nama : Fia Rahmawati

NIM : 202101010042

Semester : 11 (Sebelas)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di PP. Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah selama 30 hari dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

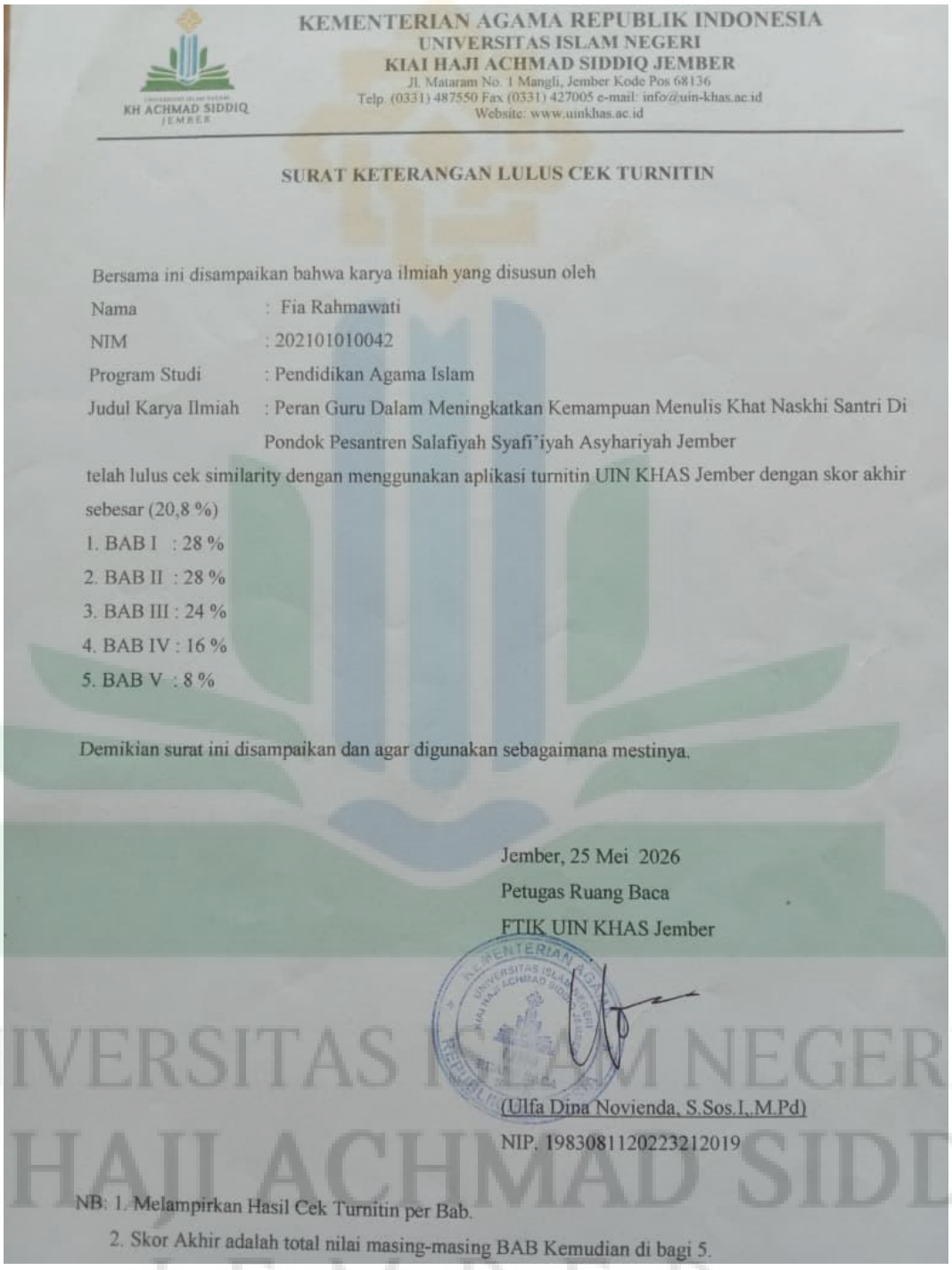
Balung, 25 Juni 2025

Pengurus Pondok Pesantren

(UST. H. HASAN BASRI)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Fia Rahmawati
NIM : 202101010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Khat Naskhi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (20,8 %)

1. BAB I : 28 %
2. BAB II : 28 %
3. BAB III : 24 %
4. BAB IV : 16 %
5. BAB V : 8 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Mei 2026
Petugas Ruang Baca
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd)
NIP. 198308112022321201 9

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Identitas diri

Nama Lengkap	: Fia Rahmawati
NIM	: 202101010042
Tempat Lahir	: Jember
Tanggal Lahir	: 4 Maret 2001
Alamat Lengkap	: Dusun Krajan Tengah RT 013\RW 004 Desa Curahlele Kec. Balung Kab. Jember
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Ilmu Pendidikan dan Bahasa
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

B. Riwayat Pendidikan

SDN Curahlele 03	: 2007 - 2012
SMP Plus Abdul Aziz	: 2012 - 2015
MA Abdul Aziz	: 2016 - 2019
UIN KHAS Jember	: 2020 - 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R